

**PERSEPSI MAHASISWA NON AKUNTANSI
TERHADAP PEMAHAMAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN
DALAM SIKLUS AKUNTANSI**

Studi Kasus pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi
Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi



Oleh :

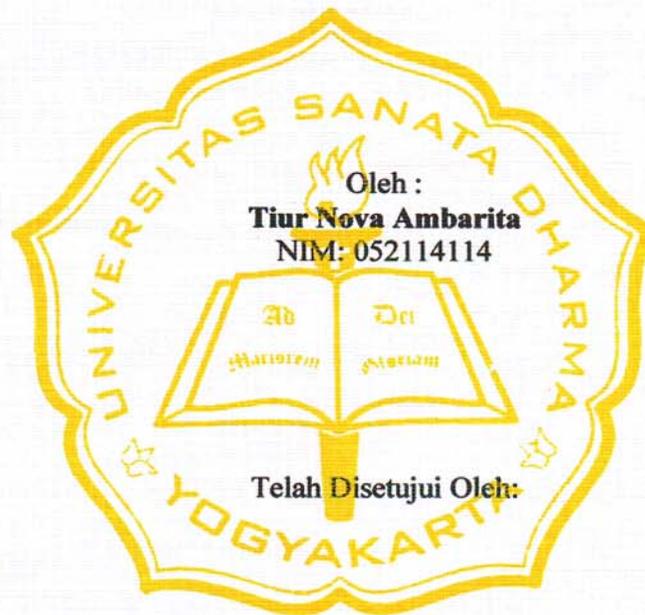
Tiur Nova Ambarita

NIM: 052114114

PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2010

Skripsi

**PERSEPSI MAHASISWA NON AKUNTANSI
TERHADAP PEMAHAMAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN
DALAM SIKLUS AKUNTANSI**
Studi Kasus pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi
Universitas Sanata Dharma Yogyakarta



Pembimbing,

M. Trisnawati Rahayu, S.E., M.Si., Akt., QIA

Tanggal: 6 Oktober 2010

S k r i p s i

**PERSEPSI MAHASISWA NON AKUNTANSI
TERHADAP PEMAHAMAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN
DALAM SIKLUS AKUNTANSI**
Studi Kasus pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi
Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

Dipersiapkan dan ditulis oleh:
Tiur Nova Ambarita
NIM: 052114114

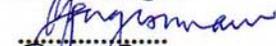
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 21 Oktober 2010
Dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

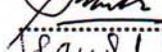
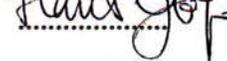
Nama Lengkap

Ketua : Dra. YFM. Gien Agustinawansari, M.M., Akt
Sekretaris : Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt., QIA
Anggota : M. Trisnawati Rahayu, S.E., M.Si., Akt., QIA
Anggota : Dr. Fr. Ninik Yudianti, M.Acc., QIA
Anggota : Ir. Drs. Hansiadi Yuli H., M.Si., Akt., QIA

Tanda Tangan


.....

.....

.....

.....


Yogyakarta, 30 Oktober 2010
Fakultas Ekonomi
Universitas Sanata Dharma
Dekan




Drs. Y.P. Supardiyono, M.Si., Akt., QIA

**"SEGALA PERKARA DAPAT KUTANGGUNG DI DALAM DIA
YANG MEMBERI KEKUATAN KEPADAKU (FILIPPI 4:13)"**

**"TIDAK ADA KATA TIDAK MUNGKIN KETIKA TANGAN TUHAN
IKUT BEKERJA DI DALAM USAHA DAN KERJA KERAS KITA."**

**"CINTA KASIH TUHAN YANG AKAN SELALU
MENGUATKAN DAN JADI SEMANGATKU"**



*Skripsi Ini Kupersembahkan Untuk;
Tuhan Yesus Kristus, Bunda Maria, dan Santo Yosef
Bapak dan Mamaku Tercinta
Kakak-kakak dan Abangku terkasih
Sahabat-sahabatku tersayang
Teman-temanaku Akuntansi 2005*



**UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI-PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya menyatakan bahwa Skripsi dengan judul: **Persepsi Mahasiswa Non Akuntansi Terhadap Pemahaman Penyusunan Laporan Keuangan Dalam Siklus Akuntansi** dan dimajukan untuk diuji pada tanggal 21 Oktober 2010 adalah hasil karya saya.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain yang saya aku seolah-olah tulisan saya sendiri dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Apabila saya melakukan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Yogyakarta, 31 Oktober 2010
Yang membuat pernyataan,

Tiur Nova Ambarita

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Yang bertandatangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma:

Nama : Tiur Nova Ambarita

Nomor Mahasiswa : 052114114

Demi perkembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul **”Persepsi Mahasiswa Non Akuntansi Terhadap Pemahaman Penyusunan Laporan Keuangan Dalam Siklus Akuntansi”** beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan kepada perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelola dalam bentuk pengkalan data, mendistribusikannya secara terbatas, dan mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa meminta ijin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama masih mencantumkan saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta

Pada tanggal 31 Oktober 2010

Yang menyatakan,



(Tiur Nova Ambarita)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas penyertaannya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis mendapat bantuan, bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

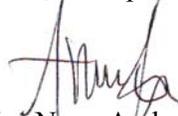
1. Tuhan Yesus Kristus, Bunda Maria, dan Santo Yosef yang selalu menyertaiku, memberikan ide, dan semangat ketika saya mengalami kesulitan dalam penulisan skripsi saya ini.
2. Romo Dr. Ir. Paulus Wiryono Priyotamtama, S.J selaku Rektor Universitas Sanata Dharma yang telah memberikan kesempatan untuk belajar dan mengembangkan kepribadian kepada penulis.
3. Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Akt., QIA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.
4. Drs. Yusef Widya Karsana, M.Si., Akt., QIA selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.
5. Trisnawati Rahayu, S.E., Akt., M.Si., QIA sebagai dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, masukan, semangat, kesabaran, dan motivasi bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt., QIA; A. Diksa Kuntara, S.E., MFA., QIA ; Dr. H. Herry Maridjo, M. Si. dan mahasiswa Manajemen tahun angkatan 2006, 2007. dan 2008, yang telah memberikan bantuan dan waktu luang dalam proses pengumpulan data kuesioner sehingga terselesainya skripsi ini.
7. Segenap dosen dan karyawan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma atas kesabarannya mengajar dan bantuan yang telah diberikan.
8. Orang tuaku tercinta, Jahotman Ambarita dan Nurlia Siahaan atas do'a, kesabaran, perhatian, kasih sayang, serta pengorbanan yang telah diberikan kepadaku selama ini. Dukungan orang tua untuk tetap semangat mengerjakan skripsi dan tetap menjaga kesehatan.
9. Kakakku Rosmaida Irma Loide Ambarita, Renni Pitua Ambarita, dan Enela Agus Ambarita atas do'a dan selalu memberikan semangat ketika saya mulai berkeluh kesah mengenai penulisan skripsi ini.
10. Kakakku Alm.Christina Herda Yanti Ambarita yang semasa hidupnya memberikan semangat kepadaku untuk terus berusaha dan jangan mengecewakan orang tua, itulah pesannya yang selalu aku ingat.
11. Abangku Jhonson Riston Ambarita atas semangatnya menjalani hidup dan berjuang untuk kembali bangkit dari segala kesulitan hidup. Semangatnya menjadi semangatku untuk terus bangkit dan terus berjuang.

12. Keluarga Silauraja, terutama Bapaktua Geri Manik yang selalu mengingatkanku untuk cepat menyelesaikan skripsi ini.
13. Sahabatku Crescentiana Hansome Tyasivone, F. Atika, Yoseph Adhi Prasetya, Herman Yosep atas semua dukungan, semangat dan bantuan yang diberikan.
14. Temanku Lilis, Katarina Menuneda, dan Robi Ajilinta yang telah membantu memberikan masukan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
15. Teman-teman Mitra Perpustakaan Universitas Sanata Dharma atas dukungan, keceriaan, kekeluargaan, dan sindiran yang menjadi semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
16. Teman-teman tahun angkatan 2005 Program Studi Akuntansi, khususnya kelas C atas dukungan dan semangatnya.
17. Semua pihak yang telah membatu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak dapat disebutkan satu per satu, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 31 September 2010


(Tiur Nova Ambarita)

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS	v
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Batasan Masalah	3
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	4
F. Sistematika Penulisan	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Persepsi	8
1. Pengertian persepsi	8
2. Proses persepsi	9
B. Pengertian Pemahaman	9
C. Mahasiswa	10
1. Pengertian Mahasiswa	10
2. Ciri-ciri Mahasiswa	10

D. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perbedaan Pemahaman	11
1. Jenis Kelamin	11
2. Tahun Angkatan	12
E. Siklus Akuntansi	13
F. Perusahaan Dagang	22
G. Laporan Keuangan	26
1. Pengertian Laporan Keuangan	26
2. Tujuan Laporan Keuangan	27
3. Komponen-komponen Laporan Keuangan	28
H. Kertas Kerja Untuk Penyusunan Laporan Keuangan	29
I. Penyusunan Laporan Keuangan	29
1. Penyusunan Laporan Laba Rugi	30
2. Penyusunan Perubahan Modal	33
3. Penyusunan Neraca	33
J. Rumusan Hipotesis	41
K. Penelitian Sebelumnya	42
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	46
B. Tempat dan Waktu Penelitian	46
C. Subyek dan Obyek Penelitian	46
D. Teknik Pengumpulan Data	47
E. Skala Pengukuran Data	48
F. Populasi dan Sampel	49
G. Variabel Penelitian	51
H. Teknik Analisis Data	52
1. Uji Validitas Instrumen	52
2. Uji Reliabilitas	54
3. Statistika Parametrik dan non-parametrik	55
a. Data Nominal	55
b. Data Ordinal	56

4. Alur Analisis (Rancangan Penelitian Deskriptif).....	57
5. Analisis Data	63
BAB IV GAMABARAN UMUM	
A. Sejarah Universitas Sanata Dharma.....	67
B. Fakultas Ekonomi Sanata Dharma.....	70
BAB V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data.....	74
B. Analisis Data.....	76
C. Pembahasan	83
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	88
B. Keterbatasan Penelitian.....	89
C. Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN	93

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel II. 1	Analisis Transaksi	16
Tabel II.2	Kertas Kerja.....	29
Tabel II.3	Format Laporan Laba Rugi	32
Tabel II.4	Format Laporan Laba Ditahan	33
Tabel II.5	Format Neraca	40
Tabel III.1	Skor Kuesioner yang <i>Favorable</i>	49
Tabel III.2	Skor Kuesioner yang <i>Unfavorable</i>	49
Tabel III.3	Hasil Uji Validitas	53
Tabel III.4	Hasil Uji Reliabilitas	54
Tabel III.5	Data Ordinal	56
Tabel III.6	Output Crosstabs	58
Tabel III.7	Kesimpulan Pemahaman Mahasiswa Manajemen	63
Tabel V.1	Data Kuesioner	74
Tabel V.2	Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	75
Tabel V.3	Rincian Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin dan Angkatan.....	75
Tabel V.4	Data Responden Berdasarkan Angkatan	75
Tabel V.5	Kesimpulan Untuk Menjawab Rumusan Masalah	76
Tabel V.6	Skor dan Penilaian.....	77
Tabel V.7	Persepsi Mahasiswa Manajemen Terhadap Pemahaman Penyusunan Laporan Keuangan Dalam Siklus Akuntansi...	77
Tabel V.8	Output Crosstabs	78
Tabel V.9	Output Crosstabs-Chi-Square.....	78
Tabel V.10	Persepsi Mahasiswa Manajemen Terhadap Pemahaman Penyusunan Laporan Keuangan Perusahaan Dagang Dalam Siklus Akuntansi Berdasarkan Jenis Kelamin	79
Tabel V.11	Output Crosstabs	81

Tabel V.12 Output Crosstabs-Chi Square	81
Tabel V.13 Persepsi Mahasiswa Manajemen Terhadap Pemahaman Penyusunan Laporan Keuangan Perusahaan Dagang Dalam Siklus Akuntansi Berdasarkan Tahun Angkatan.....	81

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1 Siklus Akuntansi.....	14
Gambar III.1 Statistika Parametrik dan non-parametrik	55
Gambar III.2 Alur Analisis (Rancangan Penelitian Deskriptif).....	57
Gambar III.3 Hubungan Jenis kelamin dengan Pemahaman	58
Gambar III.4 Hubungan Jenis Kelamin dengan Pemahaman	59

ABSTRAK

PERSEPSI MAHASISWA NON AKUNTANSI TERHADAP PEMAHAMAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN DALAM SIKLUS AKUNTANSI

Studi Kasus pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi
Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

Tiur Nova Ambarita

NIM: 052114114

Universitas Sanata Dharma

Yogyakarta

2010

Tujuan penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui persepsi mahasiswa manajemen terhadap pemahaman penyusunan laporan keuangan perusahaan dagang dan siklus akuntansi, (2) untuk mengetahui apakah ada perbedaan persepsi mahasiswa manajemen terhadap penyusunan laporan keuangan perusahaan dagang dalam siklus akuntansi berdasarkan faktor-faktor yang diduga mempengaruhi, yaitu jenis kelamin dan tahun angkatan.

Jenis penelitian ini adalah studi kasus dengan rancangan penelitian deskriptif. Studi kasus pada mahasiswa manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma. Teknik pengambilan sampel melalui *purposive sampling*. Jumlah sampel 95 responden, yaitu 45 responden mahasiswa tahun angkatan 2007 dan 50 mahasiswa tahun angkatan 2008.

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Pertanyaan yang dinyatakan valid ada 11 pertanyaan. Uji validitas menggunakan *product Moment*, Pertanyaan dinyatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel} = 0,202$. Uji Reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha*, dinyatakan reliabel yaitu $r_{alpha} = 0,752 > 0,60$. Teknik analisis data yang digunakan adalah (1) analisis penilaian acuan norma (PAN) tipe II (2) analisis *Crosstabs-Chi Square*.

Berdasarkan hasil analisis PAN, kesimpulannya ialah bahwa pemahaman mahasiswa manajemen terhadap penyusunan laporan keuangan dalam siklus akuntansi berada pada taraf cukup paham 70,5%. Selebihnya memiliki tingkat pemahaman sangat paham 15,8% dan kurang paham 13,7%.

Berdasarkan hasil analisis *Crosstabs-Chi Square* memperlihatkan tidak terdapat perbedaan mengenai persepsi mahasiswa manajemen terhadap pemahaman penyusunan laporan keuangan perusahaan dagang dalam siklus akuntansi berdasarkan jenis kelamin atau berdasarkan tahun angkatan.

ABSTRACT

NON ACCOUNTING STUDENTS' PERSPECTIVE TOWARDS THE UNDERSTANDING OF FINANCIAL REPORT COMPILATION IN ACCOUNTING CYCLE

Case Study of the University Student of Management Study Program
Faculty of Economics
Sanata Dharma University
Yogyakarta

Tiur Nova Ambarita

NIM: 052114114

Sanata Dharma University
Yogyakarta
2010

The purposes of the research were: (1) to find out the management students' perception towards the comprehension on financial report compilation of trading company and accounting cycle; (2) to find out whether there was difference in the students' perception towards the financial report compilation of trading company in accounting cycle based on the factors expected as influential, i.e. sex and batch year.

The type of the research was case study by descriptive research design. The case study was on management students in Faculty of Economics, Sanata Dharma University. The technique of sampling was purposive sampling. The size of sample was 95 respondents, i.e. 45 respondents of students in batch year of 2007 and 50 students in batch year of 2008.

The technique of data collection used questionnaire. The questions stated as valid were 11 questions. The validity test used product moment, the questions stated as valid if $r_{\text{count}} > r_{\text{table}} = 0,202$. The reliability test used Cronbach's Alpha, stated as reliable if $r_{\text{alpha}} = 0,752 > 0,60$. The techniques of data analysis used were (1) analysis of norm reference evaluation (PAN) type II, (2) analysis of Crosstabs-Chi Square.

Based on the result of PAN analysis, the conclusion was that the comprehension of students of management towards financial report compilation in accounting cycle was in relatively comprehensive level 70,5%. The other had very comprehensive level of 15,8% and less comprehensive of 13,7%.

Based on result of Crosstabs-Chi Square analysis it showed there was no difference concerning on the management students' perception of management towards the comprehension on financial report compilation of trading company in accounting cycle based on sex or based on batch year.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perguruan tinggi merupakan wadah untuk belajar dan mengembangkan berbagai macam pengetahuan bagi para mahasiswa. Mahasiswa dituntut tidak hanya memiliki keterampilan teknis, tetapi juga mempunyai daya dan kerangka pikir serta sikap mental dan kepribadian tertentu sehingga mereka mempunyai wawasan yang luas dalam menghadapi masalah-masalah dalam masyarakat (Purwanti, 2002).

Laporan keuangan merupakan media komunikasi dan pertanggungjawaban antara perusahaan dan pemiliknya atau pihak lainnya. Laporan keuangan dihasilkan melalui sistem akuntansi yang diselenggarakan oleh perusahaan. Untuk memahami sistem serta proses akuntansi dengan baik, apresiasi terhadap laporan keuangan merupakan hal yang penting (Suwardjono, 2003:65). Tujuan laporan keuangan untuk memberikan informasi posisi dan kinerja keuangan untuk evaluasi kinerja perusahaan. Laporan keuangan pokok yang disusun dalam proses bisnis adalah laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan neraca.

Mahasiswa manajemen merupakan mahasiswa yang telah memperoleh materi pengantar akuntansi. Dalam pengantar akuntansi mempelajari mengenai materi dasar akuntansi, penyusunan laporan

keuangan, dan siklus akuntansi. Mahasiswa manajemen yang tidak mempelajari akuntansi lebih mendalam harus mempunyai pemahaman yang cukup tentang pengertian akuntansi, penyusunan laporan keuangan dan siklus akuntansi untuk memperoleh pengetahuan yang baik terhadap laporan keuangan. Mahasiswa manajemen menggunakan laporan keuangan untuk pengambilan keputusan ekonomi.

Pada penelitian ini, penulis tertarik dan termotivasi melakukan penelitian mengenai persepsi mahasiswa non akuntansi terhadap pemahaman penyusunan laporan keuangan dalam siklus akuntansi, yaitu pada mahasiswa manajemen yang telah memperoleh materi akuntansi. Hal tersebut untuk melihat persepsi mahasiswa manajemen terhadap pemahaman penyusunan laporan keuangan dalam siklus akuntansi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian yaitu:

1. Masalah Umum:

Bagaimana persepsi mahasiswa manajemen terhadap pemahaman penyusunan laporan keuangan perusahaan dagang dalam siklus akuntansi?

2. Masalah Khusus:

Bagaimana persepsi mahasiswa manajemen terhadap pemahaman penyusunan laporan keuangan dalam siklus akuntansi berdasarkan faktor-faktor yang diduga ada hubungannya. Faktor-faktor tersebut yaitu:

- a Apakah ada perbedaan persepsi mahasiswa manajemen terhadap pemahaman penyusunan laporan keuangan perusahaan dagang dalam siklus akuntansi berdasarkan jenis kelamin?
- b Apakah ada perbedaan persepsi mahasiswa manajemen terhadap pemahaman penyusunan laporan keuangan perusahaan dagang dalam siklus akuntansi berdasarkan tahun angkatan?

C. Batasan Masalah

Pada penelitian persepsi mahasiswa manajemen terhadap pemahaman penyusunan laporan keuangan perusahaan dagang dalam siklus akuntansi, masalah yang dibatasi diantaranya:

1. Jenis perusahaan yang digunakan adalah perusahaan dagang.
2. Siklus Akuntansi yang digunakan adalah siklus akuntansi manual.
3. Laporan keuangan yang digunakan berupa laporan laba-rugi, laporan perubahan modal, dan neraca.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui persepsi mahasiswa manajemen terhadap pemahaman penyusunan laporan keuangan perusahaan dagang dan siklus akuntansi.
2. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan persepsi mahasiswa manajemen terhadap pemahaman penyusunan laporan keuangan perusahaan dagang dalam siklus akuntansi berdasarkan jenis kelamin.
3. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan persepsi mahasiswa manajemen terhadap pemahaman penyusunan laporan keuangan perusahaan dagang dalam siklus akuntansi berdasarkan tahun angkatan.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Program Studi Manajemen

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk mengetahui pemahaman mahasiswa manajemen tahun angkatan 2007 dan 2008 tentang pemahaman penyusunan laporan keuangan perusahaan dagang dalam siklus akuntansi.

2. Bagi Universitas Sanata Dharma

Hasil penelitian ini dapat menambah bahan bacaan bagi pihak-pihak yang membutuhkan dan sebagai referensi kepustakaan.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai pegangan atau referensi dalam pembuatan skripsi atau penelitian selanjutnya dengan topik yang hampir sama.

4. Bagi Penulis

Penulis dapat menambah pemahamannya atas penyusunan laporan keuangan perusahaan dagang dalam siklus akuntansi dan mengetahui persepsi mahasiswa non akuntansi terhadap pemahaman penyusunan laporan keuangan dalam siklus akuntansi.

F. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan

Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Latar belakang masalah, menjelaskan mengenai dasar permasalahan dari penelitian yang dilakukan. Dasar permasalahan dalam penelitian ini adalah persepsi mahasiswa non akuntansi terhadap pemahaman penyusunan laporan

keuangan perusahaan dagang dalam siklus akuntansi, dimana penelitian ini dilakukan pada mahasiswa manajemen yang telah memperoleh materi dasar akuntansi. Mahasiswa manajemen yang tidak akan mempelajari akuntansi secara mendalam tetap mempunyai pemahaman yang cukup tentang penyusunan laporan keuangan dan siklus akuntansi untuk memberikan penilaian yang baik pada mahasiswa mengenai laporan keuangan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Dalam bab ini diuraikan teori-teori mengenai persepsi, pemahaman, teori mengenai mahasiswa, laporan keuangan, format dan penyusunan laporan keuangan yang secara umum dipelajari, siklus akuntansi, dan penelitian-penelitian terdahulu yang dapat menjadi acuan penelitian yang sedang dilakukan.

Bab III Metode Penelitian

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai jenis penelitian, subyek dan obyek penelitian, kuesioner, populasi dan sampel, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, jenis data, dan teknik analisis data.

Bab IV Gambaran Umum

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai tempat penelitian dilakukan.

Bab V Analisis Data dan Pembahasan

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai deskripsi data, analisis data mengenai langkah-langkah dalam melakukan pengujian, dan pembahasan mengenai hasil pengujian dan analisis.

Bab VI Penutup

Dalam bab ini diuraikan tentang kesimpulan yang diperoleh, keterbatasan penelitian dan saran-saran yang dianggap perlu.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Persepsi

1. Pengertian Persepsi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia persepsi adalah tanggapan atas sesuatu atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. Menurut Irwanto (Kusnandy, 2007:8) persepsi adalah proses diterimanya rangsangan (objek, kualitas, hubungan antar gejala maupun peristiwa) sampai disadari dan dimengerti. Selain pengertian dari persepsi Irwanto juga mengemukakan mengenai ciri-ciri umum dunia persepsi, yaitu sebagai berikut:

- a. Modalitas, rangsangan-rangsangan yang diterima harus sesuai dengan modalitas tiap-tiap indera yaitu sifat sensoris dasar dari masing-masing indera.
- b. Dimensi ruang, dunia mempunyai sifat ruang seperti dapat mengatakan atas-bawah, tinggi-rendah, luas-sempit, setuju-tidak setuju, dan lain-lain.
- c. Dimensi waktu, dunia persepsi mempunyai dimensi waktu seperti cepat-lambat, tua-muda, dan lain-lain.
- d. Berstruktur, konteks, keseluruhan yang menyatu, objek-objek atau gejala-gejala dalam dunia pengamatan mempunyai

struktur yang menyatu dengan konteksnya. Struktur dan konteks merupakan keseluruhan yang menyatu.

- e. Dunia penuh arti, dalam dunia persepsi kita cenderung melakukan pengamatan atau persepsi pada gejala-gejala yang mempunyai makna bagi kita yang ada hubungannya dengan tujuan dalam diri kita.

2. Proses persepsi

Menurut Walgito (1994:54), proses persepsi pertama dipengaruhi oleh objek yang menimbulkan *stimulus*, yaitu *stimulus* mengenai alat indera atau reseptor. Proses ini dinamakan proses kealaman (fisik). *Stimulus* yang diterima oleh alat indera dilanjutkan oleh syaraf sensorik ke otak. Proses ini dinamakan proses fisiologis. Kemudian terjadilah suatu proses di otak, sehingga individu dapat menyadari apa yang dia terima dengan reseptor itu, sebagai suatu akibat dari suatu *stimulus* yang diterimanya. Proses yang terjadi dalam otak atau pusat kesadaran itulah yang dinamakan proses psikologis.

B. Pengertian Pemahaman

Pemahaman mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari. Adanya kemampuan ini dinyatakan dalam menguraikan isi pokok dari suatu bacaan, mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk lain (Winkel, 1987:150). Dengan

pemahaman seseorang mampu menguraikan dengan kata-katanya sendiri (tidak hanya mengulanginya), mengenali unsur-unsurnya, mengingatnya, menamakannya dan mengklasifikasikannya (Nugraheni, 2002:50).

Definisi pemahaman menurut Anas Sudijono, yaitu:

“kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan dan hafalan.”

C. Mahasiswa

1. Pengertian Mahasiswa

Susantoro (2003) mengatakan bahwa (Rahmawati,2006):

“Mahasiswa adalah kalangan muda yang berumur antara 19 tahun sampai 28 tahun yang memang dalam usia tersebut mengalami suatu peralihan dari tahap remaja ke tahap dewasa. Susantoro menyatakan bahwa sosok mahasiswa juga kental dengan nuansa kedinamisan dan sikap keilmuannya yang dalam melihat sesuatu berdasarkan kenyataan objektif, sistmatis, dan rasional.”

2. Ciri-Ciri Mahasiswa

Mahasiswa merupakan anggota masyarakat yang mempunyai ciri-ciri tertentu, antara lain (Rahmawati, 2006):

- a. Mempunyai kemampuan dan kesempatan untuk belajar di perguruan tinggi, sehingga dapat digolongkan sebagai kaum *intelegensia*.

- b. Karena kesempatan di atas diharapkan nantinya dapat bertindak sebagai pemimpin yang mampu dan terampil, baik sebagai pemimpin masyarakat ataupun dalam dunia kerja.
- c. Diharapkan dapat menjadi “daya penggerak yang dinamis bagi proses modernisasi”.
- d. Diharapkan dapat memasuki dunia kerja sebagai tenaga yang berkualitas dan profesional.

D. Faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan persepsi pemahaman

1. Jenis Kelamin

Jenis kelamin (*gender*) mahasiswa yang dimaksud adalah mahasiswa pria dan mahasiswa wanita dengan alasan bahwa berdasar perkembangan fisiologis dan psikologis ternyata mempunyai perkembangan yang berbeda (Gilarso,1998). Perbedaan tersebut antara lain:

- a. Pada dasarnya pria lebih memakai rasio dalam cara berpikir, bertindak dan bersikap terhadap obyek, sedangkan wanita cenderung lebih sensitif dan peka terhadap suatu obyek (Priyani,2006).

Dengan menggunakan rasio atau logika dapat menjadikan pola pikir dengan menggunakan penalaran dan pemahaman yang lebih baik terhadap obyek, obyek tersebut misalnya pada pemahaman penyusunan laporan keuangan dalam siklus

akuntansi. Sedangkan wanita yang memiliki sifat yang sensitif dan peka dapat mengurangi tingkat penalaran dan pemahaman, sehingga lebih ke arah menghafal atau mengingat.

- b. Sifat tekun, rajin, dan teliti merupakan sifat yang mutlak diperlukan untuk dapat menguasai materi akuntansi. Mahasiswa wanita cenderung belajar akuntansi dengan tekun, rajin, dan teliti. Ketekunan, kerajinan, dan ketelitian mahasiswa laki-laki cenderung lebih rendah dibandingkan dengan mahasiswa wanita (Purwanti,2002:56).

2. Tahun Angkatan

Hal-hal yang perlu diperhatikan berdasarkan tahun angkatan:

- a. Tahun angkatan ialah yang membedakan tingkatan mahasiswa atau lamanya mahasiswa menjalani perkuliahan, misalnya mahasiswa tahun angkatan 2007 lebih awal masuk ke Universitas (lebih lama menjalani perkuliahan di Universitas), dibandingkan dengan mahasiswa tahun angkatan 2008.
- b. Mahasiswa manajemen biasanya mempelajari materi akuntansi, khususnya materi penyusunan laporan keuangan perusahaan dagang dan siklus akuntansi ketika semester pertama dan kedua.

- c. Ada kemungkinan mahasiswa tahun angkatan 2007 dan 2008 pada saat ini lupa pada materi yang diperoleh ketika semester pertama dan kedua.

Hal ini dapat dipengaruhi oleh cara belajar mahasiswa yang cenderung banyak menghafal dan kurang memahami materi (Purwanti,2002:57).

- d. Mahasiswa yang mempunyai kesulitan untuk memahami materi, akan menjadikan mahasiswa pada akhirnya cenderung untuk menghafal saja topik tanpa penalaran dan pemahaman (Suwardjono,1992:156).

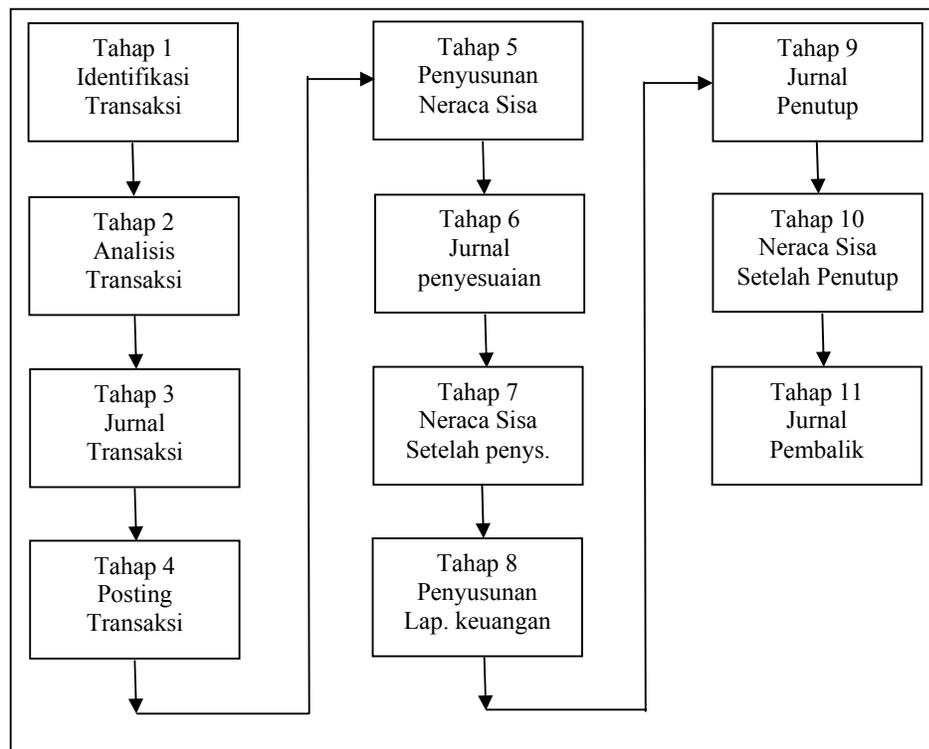
Berdasarkan hal-hal yang diungkapkan diatas, maka dapat disimpulkan mahasiswa manajemen tahun angkatan 2007 dan 2008 yang mempelajari materi penyusunan laporan keuangan dan siklus akuntansi di semester pertama dan kedua, sehingga ada kemungkinan pada saat ini mereka lupa pada materi yang telah diperoleh. Hal tersebut terjadi karena cara belajar yang cenderung banyak menghafal dan kurang memahami materi. Menghafal dan kurang memahami materi merupakan akibat dari salah satu penyebab, yaitu kesulitan untuk memahami materi tersebut.

E. Siklus Akuntansi

Tahapan dasar yang dilakukan dalam menyusun laporan keuangan adalah melakukan proses dalam siklus akuntansi. Aktivitas pengumpulan

dan pengolahan data akuntansi secara sistematis dalam satu periode akuntansi tersebut seringkali dikenal sebagai proses atau siklus akuntansi (Harnanto, 2007 : 62).

Proses atau siklus akuntansi meliputi 11 tahap, dengan 2 tahap yang bersifat opsional, yaitu (Harnanto, 2007 : 62-80):



Gambar II.1 Siklus Akuntansi

1. Tahap Pertama, Identifikasi Transaksi

Transaksi adalah suatu kejadian atau peristiwa yang mengakibatkan terjadinya perubahan pada posisi keuangan suatu perusahaan, dan suatu kejadian atau peristiwa yang dapat diukur atau dinyatakan ke dalam unit moneter secara objektif. Sebagai

contoh, pembelian suatu perlengkapan kantor secara kredit adalah suatu transaksi yang mengakibatkan terjadinya perubahan posisi keuangan perusahaan, yaitu bertambahnya aktiva berupa perlengkapan kantor dan bertambahnya kewajiban berupa utang usaha.

Transaksi dapat dibedakan menjadi dua kategori, yaitu :

- a. Transaksi Ekstern atau Eksplisit adalah transaksi yang terjadi antara perusahaan sebagai suatu entitas dengan pihak lain yang juga sebagai suatu entitas, misalnya penjualan, pembelian, pinjaman.
- b. Transaksi Intern atau Implisit adalah transaksi yang terjadi di dalam suatu perusahaan sebagai suatu entitas, misalnya pengoperasian aktiva tetap, pemakaian bahan baku.

2. Tahap Kedua, Analisis Transaksi

Setelah mengidentifikasi, tahap selanjutnya adalah menentukan efek terhadap posisi keuangan perusahaan dengan mengacu pada persamaan neraca, yang dinyatakan sebagai berikut $Aktiva = Kewajiban + Ekuitas$. Analisis efek transaksi terhadap posisi keuangan ini diperlukan untuk memudahkan di dalam mencatat transaksi di dalam alat-alat pencatatan akuntansi yang digunakan yaitu rekening pembukuan.

Berikut ini adalah analisis transaksi terhadap setiap kelompok rekening dan mekanisme pendebitan dan pengkreditan:

Tabel II.1 Analisis Transaksi

Kelompok Rekening	Menambah Saldo	Mengurangi Saldo	Saldo Normal
Aktiva	Debit	Kredit	Debit
Kewajiban	Kredit	Debit	Kredit
Ekuitas	Kredit	Debit	Kredit
Pendapatan	Kredit	Debit	Kredit
Beban	Debit	Kredit	Debit

3. Tahap ketiga, Jurnal Transaksi

Setelah informasi transaksi yang terdapat di dalam dokumen sumber dikumpulkan dan dianalisis, kemudian dicatat secara kronologis di dalam buku jurnal. Jurnal adalah suatu catatan kronologis tentang transaksi-transaksi yang terjadi dalam suatu periode akuntansi. Proses pencatatan transaksi ke dalam jurnal disebut penjurnalan (*journalizing*). Jurnal transaksi seringkali disebut sebagai suatu buku catatan pertama, karena pencatatan transaksi ke dalam jurnal adalah untuk pertama kalinya transaksi dicatat kedalam alat-alat pencatatan format berdasarkan transaksi ke dalam jurnal.

Jurnal transaksi dibedakan menjadi dua, yaitu:

a Jurnal umum

Jurnal umum dapat digunakan untuk mencatat semua jenis transaksi yang terjadi.

b Jurnal khusus

Jurnal khusus diselenggarakan dalam rangka meningkatkan efisiensi pencatatan terhadap transaksi-transaksi sejenis yang terjadi secara berulang-ulang.

4. Tahap keempat, *Posting* Transaksi

Tahap berikutnya setelah transaksi dicatat dalam jurnal, maka tahap berikutnya adalah *posting*. *Posting* adalah proses pencatatan transaksi dari jurnal ke dalam rekening-rekening pembukuan terkait. Proses *posting* meliputi:

- a. Menuliskan tanggal dan nilai moneter transaksi ke sisi debit atau kredit rekening terkait.
- b. Menuliskan nomor halaman jurnal ke dalam kolom referensi.
- c. Menuliskan nomor kode rekening ke dalam kolom referensi pada jurnal umum.

Rekening pembukuan dapat dibedakan, sebagai berikut:

a. Buku Besar

Buku besar adalah kumpulan rekening-rekening pembukuan, yang masing-masing digunakan untuk mencatat informasi tentang aktiva tertentu, misalnya: kas, piutang dagang, kewajiban tertentu (utang usaha, utang wesel), Ekuitas tertentu (modal saham, laba ditahan), Pendapatan tertentu (penjualan,

pendapatan bunga), dan beban tertentu (beban gaji dan upah, beban komisi penjualan).

b. Buku Pembantu

Selain buku besar, pada umumnya perusahaan juga menyelenggarakan satu atau lebih buku besar pembantu. Tujuan penyelenggaraan buku besar pembantu:

- 1) Mengumpulkan atau menyimpan rincian informasi yang dicatat atau terdapat di dalam suatu rekening buku besar.
- 2) Mengurangi jumlah atau banyaknya rekening-rekening pembukuan yang harus diselenggarakan di dalam buku besar.

5. Tahap kelima, Penyusunan Neraca Sisa

Neraca sisa, seringkali juga disebut sebagai neraca saldo sebelum penyesuaian adalah daftar saldo rekening-rekening buku besar pada tanggal atau saat tertentu. Neraca sisa merupakan ikhtisar tentang informasi yang terdapat di dalam buku besar perusahaan. Neraca sisa disusun pada setiap akhir periode akuntansi, sebelum dilakukan penyesuaian saldo rekening. Neraca sisa merupakan suatu alat pengendalian untuk menganalisis kesalahan-kesalahan akuntansi, jika jumlah saldo debit rekening-rekening buku besar tidak sama dengan jumlah saldo kreditnya, neraca sisa dikatakan tidak menunjukkan keseimbangan. Di lain

pihak, neraca sisa yang menunjukkan keseimbangan tidak menjamin bahwa proses akuntansi bebas dari kesalahan. Maka, neraca sisa harus terlebih dahulu dikoreksi sebelum laporan keuangan disusun.

Neraca sisa disusun dengan dua tujuan pokok, yaitu:

- a. Untuk mengetahui atau membuktikan apakah jumlah saldo debit rekening-rekening buku besar sama dengan jumlah saldo kreditnya.
 - b. Menyediakan informasi yang dapat membantu akuntan dalam membuat penyesuaian saldo rekening-rekening buku besar untuk tujuan penyajiannya di dalam laporan keuangan.
6. Tahap keenam, Jurnal Penyesuaian

Penyesuaian atau sering juga disebut jurnal penyesuaian membantu untuk menetapkan efek *financial* dari transaksi-transaksi implisit kepada periode akuntansi yang terkait. Oleh karena itu, penyesuaian dilakukan secara periodik atau dalam interval waktu yang sama, biasanya pada saat laporan keuangan akan disusun.

7. Tahap ketujuh, Neraca Sisa Setelah Penyesuaian

Setelah jurnal penyesuaian dibuat dan dibukukan ke dalam rekening-rekening buku besar terkait, akuntan menyusun neraca sisa yang kedua, yang biasa disebut neraca sisa setelah penyesuaian karena rekening-rekening yang terdapat di dalamnya menunjukkan

saldo setelah penyesuaian. Neraca sisa setelah penyesuaian mempunyai peran sebagai berikut:

- a. Membuktikan bahwa setelah penyesuaian, jumlah saldo debit rekening-rekening buku besar tetap sama dengan jumlah saldo kreditnya. Dengan demikian memberikan keyakinan akan kebenaran proses penyesuaian.
 - b. Memungkinkan untuk menentukan jumlah laba atau rugi sebelum pajak, sehingga penyesuaian untuk mencatat beban pajak penghasilan dapat dilakukan.
 - c. Membuat saldo rekening-rekening buku besar siap untuk disajikan di dalam laporan keuangan pokok (Laporan Laba-Rugi, Laporan Laba Ditahan, Neraca, dan Laporan Arus Kas).
8. Tahap delapan, Penyusunan laporan Keuangan

Berdasarkan informasi yang terdapat di dalam neraca sisa setelah penyesuaian, selanjutnya dapat menyusun laporan keuangan pokok, yang terdiri dari Laporan Laba-Rugi, Laporan Laba Ditahan, Neraca, dan Laporan Arus Kas. Laporan keuangan ini merupakan *output* dari sistem informasi akuntansi, dan merupakan *input* untuk membuat keputusan investasi, kredit, dan keputusan-keputusan lain sejenis. Oleh karena itu, penyusunan laporan keuangan merupakan tahap yang krusial dalam keseluruhan siklus atau proses akuntansi.

9. Tahap Sembilan, Jurnal Penutup

Saldo akun-akun nominal (sementara) ditutup ke akun laba ditahan atau akun perubahan modal. Proses penutupan ini mengakibatkan semua akun nominal bersaldo nol (0) pada awal periode berikutnya.

10. Tahap sepuluh, Neraca Sisa Setelah Penutupan

Neraca sisa setelah penutupan adalah daftar saldo rekening-rekening buku besar setelah dibukukannya ayat-ayat jurnal penutup. Oleh karena itu, neraca sisa setelah penutupan hanya memuat saldo rekening-rekening permanen atau *real accounts*. Tujuan penyusunan neraca sisa setelah penutupan adalah untuk memperoleh keyakinan bahwa setelah tutup buku dilakukan, rekening-rekening buku besar menunjukkan keseimbangan atau saldo debit berjumlah sama dengan saldo kreditnya.

11. Tahap sebelas, Jurnal Pembalik

Langkah terakhir dari proses atau siklus akuntansi adalah penyusunan jurnal pembalik dan pembukuannya ke dalam rekening-rekening buku besar. Disebut jurnal pembalik karena pada dasarnya merupakan kebalikan dari jurnal-jurnal tertentu yang dibuat pada tahap penyesuaian yang dilakukan pada akhir periode akuntansi.

F. Perusahaan Dagang

Perusahaan dagang adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang pembelian dan penjualan barang tanpa pengolahan lebih lanjut (Suwardjono, 2003:58). Jadi, dapat disimpulkan bahwa perusahaan dagang adalah perusahaan yang kegiatan usahanya melakukan transaksi pembelian barang dagang kemudian untuk dijual kembali tanpa mengubah bentuknya (Devid Haryalesmana). Adapun ciri-ciri perusahaan dagang, antara lain sebagai berikut (Devid Haryalesmana):

1. Kegiatan usahanya melakukan pembelian barang untuk dijual kembali tanpa melakukan proses produksi (mengolah/mengubah bentuk).
2. Pendapatan pokoknya diperoleh dari penjualan barang dagang.
3. Harga pokok barang yang dijual adalah : Nilai persediaan awal + pembelian bersih – persediaan akhir.
4. Laba kotor diperoleh dari: penjualan bersih – harga pokok barang yang dijual.

Perusahaan dagang mempunyai ciri khas sebagai berikut (Devid Haryalesmana):

1. Pembelian

Pembelian terjadi karena perusahaan membeli barang dagang dengan tujuan untuk dijual kembali. Pembelian barang dagang ini dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu pembelian tunai, pembelian

kredit, pembelian sebagian tunai dan sebagian kredit. Pembelian barang yang tidak untuk dijual kembali dicatat dalam akun berbeda. Pembelian selain barang dagang misalnya pembelian peralatan dicatat pada akun peralatan dan jika yang dibeli perlengkapan maka dicatat pada akun perlengkapan. Dokumen sumber yang diperoleh dari kegiatan pembelian tersebut adalah faktur atau kuitansi.

2. Penjualan

Penjualan terjadi karena perusahaan menjual barang dagang yang diperoleh dari pemasok dan dengan tujuan untuk memperoleh laba. Penjualan dapat dilakukan dengan tunai, kredit, dan dengan sistem uang muka yang sisanya dapat diangsur, dengan diikuti syarat pembayaran dan syarat penyerahan. Dasar pencatatannya adalah faktur (jika dengan kredit) dan bukti penerimaan kas jika dengan tunai.

3. Potongan Pembelian

Potongan pembelian ini terjadi karena penjual memberikan potongan kepada pembeli, dengan tujuan agar pembeli melunasi utangnya sebelum jatuh tempo atau tepat pada waktu yang telah disepakati. Selama masih dalam masa potongan, maka utang yang dibayar adalah harga faktur dikurangi dengan potongan yang diterima. Dasar pencatatannya adalah kuitansi atau faktur yang distempel lunas.

4. Potongan Penjualan

Potongan penjualan ini merupakan pencatatan atas potongan yang diberikan oleh penjual dengan harapan agar tagihannya dapat segera dilunasi. Potongan ini akan mengurangi tagihan yang diterima penjual sehingga jumlah yang diterima oleh penjual sebesar jumlah tagihan dikurangi dengan potongan yang diberikan. Dasar pencatatannya adalah bukti kas masuk dari pelunasan piutang yang di dalamnya dijelaskan besarnya potongan.

Periode potongan penjualan dinyatakan dalam termin, misalnya 2/10, n/30 artinya jika pembayaran dilakukan dalam periode maksimum 10 hari akan diberikan potongan 2 % sedangkan batas waktu pembayaran adalah 30 hari sesudah tanggal faktur (Suwarni,1991:107).

5. Retur Pembelian

Retur pembelian ini terjadi karena pembeli mengembalikan sebagian barang yang telah dibeli atau ada sebagian yang rusak dan tidak cocok dengan pesanan. Jika pengembalian barang yang dibeli dilakukan secara tunai, maka penjual akan mengembalikan besarnya retur dengan tunai juga. Akan tetapi, jika pada waktu membeli barang itu dilakukan secara kredit, maka besarnya retur akan mengurangi harga fakturnya. Dasar pencatatannya berupa nota debit.

6. Retur Penjualan

Retur penjualan terjadi karena penjual menerima kembali sebagian barang yang telah dijual karena mutunya tidak sesuai dengan pesanan.

Retur penjualan adalah pengembalian barang yang telah terjual oleh pembeli, penyebab terjadinya adalah barang rusak atau cacat, atau barang tidak sesuai dengan spesifikasi barang yang dipesan. Jika terjadi retur, maka perusahaan mengembalikan uang tunai yang telah diterima (jika terjadi atas penjualan tunai) atau mengurangi jumlah piutang (jika terjadi atas penjualan kredit) (Suwarni,1991:106).

7. Biaya Angkut

Biaya angkut ini terjadi ketika pembeli harus membayar ongkos agar barang yang dibeli sampai ke gudang pembeli. Dengan demikian harga perolehannya terdiri dari harga beli barang ditambah beban angkutnya. Dasar pencatatannya berupa bukti kas keluar atau kuitansi.

8. Biaya Pengiriman

Biaya pengiriman atau beban ini terjadi karena penjual bersedia mengirim barang dari toko (penjual) sampai di tempat pembeli. Hal ini terjadi karena pada waktu transaksi jual-beli telah dicantumkan dalam syarat penyerahan, bahwa penjual menanggung

ongkos kirim. Bukti pencatatannya berupa bukti kas keluar atau kuintansi.

9. Persediaan

Persediaan ini merupakan nilai persediaan barang dagang yang belum terjual pada akhir periode akuntansi, yang dicatat dengan nilai realisasi bersih (menurut SAK). Nilai realisasi bersih adalah taksiran harga penjualan dalam kegiatan normal dikurangi taksiran biaya penyelesaian dan taksiran biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

G. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan media komunikasi dan pertanggungjawaban antara perusahaan dan pemiliknya atau pihak lainnya. Laporan keuangan dihasilkan melalui sistem akuntansi yang diselenggarakan oleh suatu perusahaan. Untuk memahami sistem serta proses akuntansi dengan baik, apresiasi terhadap laporan keuangan merupakan hal yang sangat penting (Suwardjono, 2003 : 65).

Menurut Mayer laporan keuangan merupakan (Munawir, 1998: 5):

“Dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca

atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar laba rugi. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan-perseroan untuk menambahkan daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tidak dibagikan (laba ditahan)".

2. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan Laporan keuangan yaitu (Prastowo, 1995 : 5-7):

- a. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- b. Informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan sangat diperlukan untuk melakukan evaluasi atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas (setara kas) dan waktu serta kepastian dari hasil tersebut.
- c. Informasi kinerja perusahaan, terutama *profitabilitas* diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa yang akan datang, serta dapat memprediksikan kapasitas perusahaan dalam beroperasi serta untuk merumuskan efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya.

3. Komponen-komponen Laporan Keuangan

Laporan tahunan meliputi 4(empat) laporan keuangan dasar, sebagai berikut (Fraser, 2001 : 7-8) :

- a. Laporan Laba Rugi (*income statement*): memberikan gambaran hasil usaha perusahaan pada periode tertentu.
- b. Neraca (*balance sheet*): menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada saat tertentu.
- c. Laporan Perubahan Modal (*Statement of Changes in Ownr's Equity*) atau laporan ekuitas pemegang saham : merekonsiliasi saldo awal dan akhir laba ditahan dalam neraca.
- d. Laporan Arus Kas: menggambarkan aliran kas dalam perusahaan pada periode tertentu. Laporan arus kas memberikan informasi arus kas masuk dan kas keluar dari kegiatan operasi, investasi, pendanaan dalam periode yang dicakup.

Setelah laporan keuangan disusun, kemudian disusul dengan bahasan yang berjudul catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan berisi informasi-informasi tambahan yang mempengaruhi laporan keuangan.

H. Kertas Kerja Untuk Penyusunan Laporan Keuangan

Kertas kerja adalah selembarnya kertas multi kolom yang seringkali digunakan untuk mengakumulasi dan mengorganisasikan informasi yang diperlukan untuk penyusunan laporan keuangan (Harnanto, 2007 : 82). Kertas kerja bermanfaat untuk mempermudah penyusunan atau penyajian laporan keuangan melalui (Harmanto, 2007 : 82):

1. Penyediaan tempat atau kolom dimana proses penyesuaian dapat dilakukan secara informal sebelum dicatat ke dalam jurnal dan dibukukan ke dalam rekening-rekening buku besar.
2. Penyediaan urutan rekening-rekening buku besar sesuai dengan klasifikasi untuk tujuan penyajiannya di dalam laporan keuangan.
3. Penyediaan mekanisme penyeimbangan, sehingga dengan mudah dan cepat dapat ditemukan adanya kesalahan-kesalahan di dalam pencatatan transaksi pada tahap-tahap sebelumnya.

Berikut ini adalah format kertas kerja penyusunan laporan keuangan Perusahaan Dangang (Harnanto, 2007 : 83-84):

Tabel II.2 Kertas kerja

Rekening-Rekening	Neraca Sisa		Penyesuaian		Neraca Sisa Setelah Penyesuaian		Laporan Laba-Rugi		Laporan Laba Ditahan		Neraca	
	D	K	D	K	D	K	D	K	D	K	D	K

F. Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan pokok yang akan disusun dalam proyek bisnis adalah laporan laba rugi (*income statement*), neraca (*balance sheet*), dan

laporan perubahan modal (*Statement of Changes in Ownr's Equity*) (Suwarni,1991:18).

Penyusunan laporan keuangan dagang adalah sebagai berikut:

1. Penyusunan Laporan laba rugi

a. Definisi Laporan Laba-Rugi

Laporan laba-rugi adalah laporan yang mengukur keberhasilan operasi perusahaan selama periode waktu tertentu (Kieso, 2002 : 150).

b. Manfaat laporan laba-rugi

Manfaat laporan laba-rugi adalah sebagai berikut (Kieso, 2002:151):

- 1) Mengevaluasi kinerja masa lalu perusahaan.
- 2) Memberikan dasar untuk memprediksikan kinerja masa depan.
- 3) Membantu menilai risiko atau ketidakpastian pencapaian arus kas masa depan.

c. Unsur-unsur laporan Laba-Rugi

Unsur-unsur utama laporan laba-rugi adalah sebagai berikut (Kieso, 2002:153-154):

- 1) Pendapatan. Arus masuk aktiva atau peningkatan lainnya dalam aktiva entitas atau pelunasan kewajibannya (atau kombinasi dari keduanya) selama

suatu periode, yang ditimbulkan oleh pengiriman atau produksi barang, penyediaan jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan bagian dari operasi utama atau operasi sentral perusahaan.

- 2) **Beban.** Arus keluar atau penurunan lainnya dalam aktiva sebuah entitas atau penambahan kewajibannya (atau kombinasi keduanya) selama suatu periode, yang ditimbulkan oleh pengiriman dan produksi barang, penyediaan jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan bagian dari operasi utama atau operasi sentral perusahaan.
- 3) **Keuntungan.** Kenaikan ekuitas (aktiva bersih) perusahaan dari transaksi sampingan atau insidental kecuali yang dihasilkan dari pendapatan atau investasi oleh pemilik.
- 4) **Kerugian.** Penurunan ekuitas (aktiva bersih) perusahaan dari samping atau insidental kecuali yang berasal dari beban atau distribusi kepada pemilik.

d. **Format Laporan Laba Rugi**

Berikut ini adalah format laporan Laba Rugi (Kieso, 2002:156):

Tabel II.3. Format Laporan Laba Rugi

PT. X				
Laporan Laba Rugi				
Per 31 Desember 20xx				
<u>Pendapatan Penjualan</u>				
Penjualan				xx
diskon penjualan		xx		
retur penjualan dan penurunan harga		xx	+	
		xx		xx
				-
Pendapatan penjualan bersih				xx
<u>Harga Pokok Penjualan</u>				
Persediaan barang dagang, 1 januari 20xx		xx		
Pembelian	xx			
diskon pembelian	(xx)	+		
Pembelian bersih	xx			
Biaya pengangkutan dan transportasi-masuk	xx	+		
		xx	+	
Total barang dagang yang tersedia untuk dijual		xx		
Persediaan barang dagang, 31 desember 20xx		(xx)	+	
Harga pokok penjualan				xx
Laba kotor atas penjualan				xx
<u>Beban Operasi</u>				
Beban Penjualan				
gaji dan komisi penjualan	xx			
gaji kantor-penjualan	xx			
travel dan hiburan	xx			
beban iklan	xx			
beban pengangkutan dan transportasi-keluar	xx			
beban perlengkapan pengiriman	xx			
perangko dan stasioneri	xx			
penyusutan peralatan penjualan	xx			
beban telepon dan internet	xx	+		
		xx		
Beban Administrasi				
Gaji pejabat	xx			
gaji kantor	xx			
beban jasa hukum dan profesional	xx			
beban utilitas	xx			
beban asuransi	xx			
penyusutan bangunan	xx			
penyusutan peralatan kantor	xx			
stasioneri, perangko, dan perlengkapan	xx			
baban kantor rupa-rupa	xx	+		
		xx	+	
Total beban oprasi				xx
Laba dari operasi				xx
<u>Pendapatan dan keuntungan lainnya</u>				
pendapatan dividen		xx		
pendapatan sewa		xx	+	
				xx
				+
<u>Beban dan kerugian lainnya</u>				
bunga obligasi dan wesel				xx
Laba sebelum pajak-penghasilan				xx
Pajak penghasilan				(xx)
Laba bersih				xx
Laba per saham-biasa				xx

2. Penyusunan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal melaporkan terjadinya peningkatan atau penurunan modal pemilik selama tahun berjalan. Berikut ini adalah contoh format laporan perubahan modal (Kieso,2002:172):

Tabel II.4. Format Laporan Laba Ditahan

PT.X Laporan Laba Ditahan Per 31 Desember 20xx		
Saldo, 1 januari		xx
laba bersih		<u>xx</u> +
		xx
Dividen tunai	xx	
dividen saham	<u>xx</u> +	
		<u>xx</u> -
Saldo,31 desember		xx

3. Penyusunan Neraca

a. Definisi neraca

Neraca adalah sebuah laporan *financial* perusahaan yang menunjukkan posisi *financial* perusahaan, yaitu sisi aset (*assets*), kewajiban (*liabilities*), dan modal (*equity*) yang dimiliki oleh perusahaan pada suatu jangka waktu tertentu (Suwardjono, 2002:4). Neraca disajikan pada titik tertentu pada akhir suatu periode akuntansi satu tahun atau satu kwartal, kebanyakan perusahaan menggunakan tahun kalender yang berakhir pada tanggal 31 Desember (Fraser, 2001:56).

b. Manfaat neraca

Neraca memiliki 3 manfaat, yaitu (Kieso,2002:217):

- 1) Liquiditas, yaitu untuk melihat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya (dilihat dari *current assets* dan *current liability*).
- 2) Solvensi, yaitu untuk melihat kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya pada saat jatuh tempo.
- 3) Fleksibilitas keuangan, yaitu untuk mengukur kemampuan perusahaan mengambil tindakan yang efektif untuk mengubah jumlah dan penetapan waktu arus kas sehingga bisa bereaksi terhadap kebutuhan dan peluang yang tak terduga.

c. Elemen-elemen neraca

Elemen-elemen neraca terbagi menjadi tiga bagian, diantaranya aktiva, kewajiban, dan modal. Berikut penjelasannya:

- 1) Aktiva, terdiri dari:
 - a) Aktiva lancar (*current assets*) adalah kas dan aktiva lainnya yang bisa dengan mudah dikonversikan menjadi kas atau setara kas atau

bisa dengan mudah diperjual belikan. Lima pos penting dari aktiva lancar (Kieso,2002:220-229):

- i. Kas merupakan *assets* paling liquid yang bisa setiap saat digunakan sebagai alat pembayaran dalam perusahaan.
- ii. Investasi jangka pendek merupakan investasi yang mempunyai jangka waktu lebih dari satu tahun atau satu periode akuntansi.
- iii. Piutang
Piutang dagang adalah saldo piutang pelanggan yang belum diterima atas penjualan kredit (Fraser, 2001:61).
- iv. Persediaan
Persediaan untuk perusahaan dagang adalah persediaan barang dagangan, yaitu persediaan barang dagang untuk dijual dan dipakai untuk produksi menghasilkan produk untuk dijual (Fraser, 2001:62).
- v. Beban dibayar dimuka yang termasuk dalam aktiva lancar adalah pengeluaran yang telah dilakukan untuk manfaat (biasanya jasa) yang

akan diterima dalam satu tahun atau satu siklus operasi, tergantung mana yang lebih panjang.

b) Investasi jangka panjang

Investasi jangka panjang biasanya dipegang selama bertahun-tahun dan tidak diperoleh dengan tujuan akan dilepas dalam waktu dekat. Investasi jangka panjang terdiri dari:

- i. Investasi dalam sekuritas, seperti obligasi, saham biasa, atau wesel jangka panjang.
- ii. Investasi dalam aktiva tetap berwujud yang saat ini tidak digunakan dalam operasi, seperti tanah yang ditahan untuk spekulasi.
- iii. Investasi yang disisihkan dalam dana khusus, seperti dana pelunasan, dana pensiun, atau dana ekspansi pabrik.
- iv. Investasi dalam anak perusahaan atau afiliasi yang tidak dikonsolidasi.

c) Properti, pabrik, dan peralatan

Properti, pabrik, dan peralatan adalah kekayaan yang bersifat tahan lama yang digunakan dalam operasi reguler perusahaan. Aktiva ini terdiri dari properti atau kekayaan fisik

seperti tanah, bangunan, mesin, perabotan, perkakas dan sumber daya yang tidak dapat diperbaharui (hutan mineral).

d) Aktiva tidak berwujud

Aktiva tak berwujud tidak memiliki substansi fisik dan biasanya mempunyai tingkat ketidakpastian yang tinggi berkenaan dengan manfaat masa depannya. Aktiva tak berwujud meliputi paten, hak cipta, waralaba, *goodwill*, merek dagang, nama dagang, dan proses produksi rahasia.

2) Pasiva, terdiri dari:

a) Kewajiban lancar

Kewajiban lancar adalah kewajiban yang diperkirakan secara memadai akan dilikuidasi melalui penggunaan aktiva lancar atau penciptaan kewajiban lancar lainnya. Konsep ini meliputi:

- i. Hutang yang berasal dari akuisisi barang dan jasa: hutang usaha, hutang gaji, hutang pajak, dan lain-lain.
- ii. Penadapatan yang diterima dimuka sebelum barang dikirimkan atau jasa diberikan, seperti

pendapatan sewa yang belum dihasilkan atau pendapatan langganan yang belum dihasilkan.

- iii. Kewajiban yang likuidasinya akan dilakukan dalam siklus operasi, seperti bagian obligasi jangka panjang yang harus dibayarkan dalam periode berjalan, atau kewajiban jangka pendek yang berasal dari pembelian peralatan.

b) Kewajiban jangka panjang

Kewajiban jangka panjang adalah kewajiban yang diperkirakan secara memadai tidak akan dilikuidasi dalam siklus operasi yang normal, melainkan akan dibayar pada suatu tanggal diluar waktu itu. Kewajiban jangka panjang terdiri dari:

- i. Kewajiban yang berasal dari situasi pembiayaan khusus, seperti penerbitan obligasi, kewajiban *lease* jangka panjang, dan wesel bayar jangka panjang.
- ii. Kewajiban yang berasal dari operasi normal perusahaan, seperti kewajiban pensiun dan kewajiban pajak penghasilan yang ditangguhkan.

- iii. Kewajiban yang tergantung pada terjadi atau tidak terjadinya suatu kejadian atau lebih di masa depan untuk mengkonfirmasi jumlah yang harus dibayar, atau harus dibayarkan, atau tanggal pembayaran seperti jaminan jasa atau produk dan kontinjensi lainnya.
- c) Ekuitas pemilik
- Ekuitas pemilik terdiri dari:
- i. Modal saham, yaitu nilai pari atau ditetapkan atas saham yang diterbitkan.
 - ii. Modal disetor tambahan, yaitu kelebihan jumlah yang dibayarkan diatas nilai pari atau ditetapkan
 - iii. Laba ditahan, yaitu laba korporasi yang tidak didistribusikan.

d. Format Neraca

Berikut ini adalah contoh format neraca:

Tabel II.5. Format Neraca

PT.X Neraca 31 Desember 20xx			
AKTIVA		PASIVA	
Aktiva Lancar		Kewajiban Lancar	
Kas	xx	Utang usaha	xx
Piutang usaha	xx	Utang gaji	xx
Piutang wesel	xx	Utang sewa	xx
Cadangan kerugian piutang	xx	Pendapatan diterima dimuka	xx
Persediaan barang dagang	xx	Utang bunga	xx
Persediaan bahan habis pakai	xx	Utang wesel	xx
Asuransi dibayar dimuka	xx	Utang bank yang akan jatuh tempo	xx
Surat berharga (sekuritas)	xx	Utang PPh	<u>xx</u> +
Aset lancar lain-lain	<u>xx</u> +	Total kewajiban lancar	xxx
Total aktiva lancar	xxx		
Investasi jangka Panjang		Kewajiban jangka panjang	
Investasi dalam obligasi	xx	utang obligasi	xx
Investasi dalam saham	xx	Diskonto/premium utang obligasi	xx
deposito	<u>xx</u> +	utang hipotik	xx
Total investasi jangka panjang	xxx	Utang wesel jangka panjang	xx
		Utang bank jangka panjang	xx
		Kredit investasi permanen	<u>xx</u> +
		Total kewajiban jangka pendek	xxx
Aktiva Tetap		Modal saham	
Tanah	xx		xxx
Bangunan	xx	Agio/disagio modal saham	
Depresiasi akumulasi bangunan	xx		xxx
Kendaraan	xx	Laba ditahan	
Depresiasi akumulasi kendaraan	xx		<u>xxx</u> +
Peralatan	xx		
Depresiasi akumulasi peralatan	xx		
Mesin	xx		
Depresiasi akumulasi mesin	<u>xx</u> +		
Total aktiva tetap	xxx		
Aktiva tidak berwujud			
Hak paten	xx		
Hak cipta	xx		
Merek dagang	xx		
Goodwill	<u>xx</u> +		
Total aktiva tidak berwujud	xxx		
Aktiva lain-lain			
Biaya organisasi	xx		
Bangunan dalam proses	<u>xx</u> +		
Total aktiva lain-lain	<u>xxx</u> +		
Total Aktiva	xxx	Total Pasiva	xxx

G. Rumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empirik (Sugiyono, 2008:93).

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidaknya perbedaan antara variable *independent* dengan variabel *dependen*, yaitu perbedaan antara jenis kelamin dengan pemahaman dan perbedaan antara tahun angkatan dengan pemahaman.

Ha1: ada perbedaan persepsi mahasiswa manajemen terhadap pemahaman penyusunan laporan keuangan perusahaan dagang dalam siklus akuntansi berdasarkan jenis kelamin

Hipotesis ini akan menunjukkan adanya dugaan bahwa ada perbedaan pemahaman berdasarkan jenis kelamin, yaitu pemahaman antara jenis kelamin wanita dengan pemahaman jenis kelamin laki-laki.

Ha2: ada perbedaan persepsi mahasiswa manajemen terhadap pemahaman penyusunan laporan keuangan perusahaan dagang dalam siklus akuntansi berdasarkan tahun angkatan.

Hipotesis ini akan menunjukkan adanya dugaan bahwa ada perbedaan pemahaman berdasarkan tahun angkatan, yaitu pemahaman antara tahun angkatan 2007 dengan tahun angkatan 2008.

H. Penelitian Sebelumnya

1. Penelitian mengenai “Tingkat Pemahaman Mahasiswa Terhadap Pengetahuan Dasar Akuntansi” (Purwanti, 2002).

Penelitian yang dilakukan menggunakan teknik analisis data dengan metode *chi square*. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pemahaman terhadap pengetahuan dasar akuntansi relatif rendah (78,4%), selebihnya memiliki tingkat pemahaman sedang (11%) dan tinggi (10,6%). Berdasarkan karakteristiknya terdapat perbedaan tingkat pemahaman terhadap pengetahuan dasar akuntansi antara mahasiswa laki-laki dan perempuan; antara mahasiswa yang berasal dari SMU jurusan IPA, SMU Jurusan IPS, dan SMK Jurusan Bisnis dan Manajemen; antara mahasiswa Program Studi Akuntansi, Manajemen, Pendidikan Akuntansi, dan Pendidikan Dunia Usaha; antara mahasiswa semester III, V, dan VII; dan

antara mahasiswa yang memiliki IPK rendah, sedang, dan tinggi. Sedangkan tingkat pemahaman terhadap pengetahuan dasar akuntansi antara mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan sama.

2. Penelitian mengenai Analisis Pemahaman *Self Assessment System* Pajak Penghasilan Wajib Pajak Orang Pribadi. Studi kasus di daerah jalan moses dan jalan affandi (Ajilinta, 2009).

Populasi dari penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi yang melakukan kegiatan usaha. Jumlah responden 55 responden. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan metode survei, melakukan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan analisis acuan norma (PAN) tipe II yang digunakan untuk pemahaman Wajib Pajak Orang Pribadi terhadap *self assessment system* pajak penghasilan.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan 55 responden yang telah diteliti sebagian besar responden memiliki skor pemahaman 45 sampai dengan 56 dengan jumlah 36 orang atau sebesar 65,46% memiliki pemahaman terhadap *self assessment system* pajak penghasilan cukup baik.

3. Penelitian mengenai studi pemahaman mahasiswa non farmasi calon tenaga kerja kesehatan terhadap obat tradisional kelompok

fitofarmaka, obat herbal terstandar, jamu dan obat tradisional non registrasi di sebagian wilayah Provinsi Banten (Noviani, 2009).

Penelitian ini termasuk jenis penelitian observasional dengan rancangan penelitian deskriptif yang dilakukan terhadap mahasiswa non farmasi yang merupakan calon tenaga kesehatan di sebagian wilayah Provinsi Banten dengan metode angket menggunakan kuesioner. Uji validitas dan reliabilitas pada kuesioner menggunakan metode *Correctes Item Total Correlation*. Dari hasil validasi diperoleh reliabilitas sebesar 0,734 dengan 30 pertanyaan valid. Penelitian dilakukan dengan rincian 46 mahasiswa ilmu keperawatan, 23 mahasiswa kesehatan masyarakat, 23 mahasiswa kebidanan dan 18 mahasiswa keperawatan.

Berdasarkan data yang diperoleh disimpulkan bahwa mahasiswa ilmu keperawatan, mahasiswa kesehatan masyarakat, dan mahasiswa kebidanan tidak sepenuhnya memahami mengenai obat tradisional dan pengelompokan obat tradisional. Responden tidak memahami bahwa khasiat obat tradisional tidak lebih baik daripada obat jadi dan bahwa obat tradisional memiliki efek samping. Mengenai pengelompokan obat tradisional, responden memahami kriteria dan perbandingan keamanan ketiga kelompok obat tradisional namun responden belum memahami mengenai logo dan keberadaan produk di pasaran. Faktor dominan yang

mempengaruhi pemilihan obat tradisional adalah harga yang terjangkau, kelengkapan informasi kemasan dan izin edar pada obat tradisional.

4. Penelitian mengenai Persepsi Mahasiswa Akuntansi Tentang Gelar Akuntan (Yen, 2009).

Jenis penelitian merupakan studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, teknik analisis data menggunakan Chi Kuadrat (X^2) satu sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan perhitungan Uji Chi Kuadrat (X^2) satu sampel dapat disimpulkan bahwa hipotesis null (H_0) ditolak karena nilai $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ ($50,590 > 12,952$) atau dengan kata lain mahasiswa akuntansi mempunyai persepsi yang positif tentang gelar akuntan. Hal ini mempunyai arti bahwa mahasiswa akuntansi telah memiliki persepsi bahwa gelar akuntan tersebut penting agar dapat bersaing dalam dunia kerja serta dengan mengikuti PPAk dapat meningkatkan profesionalisme.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian studi kasus dengan rancangan penelitian deskriptif, yaitu untuk mengungkapkan keadaan yang sesungguhnya dari suatu subjek yang diteliti dengan menggambarkan atau melukiskan secara objektif.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian :

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ekonomi Program Studi Manajemen Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

2. Waktu penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Oktober 2010.

C. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek Penelitian

Subyek pada penelitian ini adalah mahasiswa Manajemen tahun angkatan 2007 dan 2008.

2. Obyek Penelitian

Obyek penelitian yang digunakan ialah persepsi mahasiswa manajemen terhadap pemahaman penyusunan laporan keuangan perusahaan dagang dalam siklus akuntansi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2007:199). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan cara menyebarkan kuesioner. Kuesioner yang digunakan pada penelitian ini dibuat berdasarkan teori-teori yang ada mengenai perusahaan dagang, penyusunan laporan keuangan perusahaan dagang, dan siklus akuntansi. Kuesioner yang digunakan terdiri dari tiga bagian. Bagian pertama mengenai pengantar, bagian kedua mengenai karakteristik responden, dan bagian ketiga berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab responden. Pertanyaan-pertanyaan tersebut ada tiga kategori, diantaranya:

1. Pertanyaan berkaitan istilah akuntansi perusahaan dagang
2. Pertanyaan mengenai penyusunan laporan keuangan perusahaan dagang berkaitan dengan format penyusunan laporan keuangan perusahaan dagang, diantaranya laporan laba-rugi, laporan laba ditahan, dan neraca.
3. Pertanyaan berkaitan dengan proses penyusunan laporan keuangan perusahaan dagang berdasarkan langkah-langkah dalam siklus akuntansi.

Dari ketiga tipe pertanyaan tersebut terdapat pertanyaan yang bersifat *favorable* dan *unfavorable*. *Favorable* bila isinya mendukung, menarik

atau menunjukkan ciri adanya atribut yang diukur. Sedangkan *unfavorable* bila isinya tidak mendukung atau tidak menggambarkan ciri atribut yang diukur. Dalam pemberian skor, setiap respon positif (ya, setuju, selalu, dan semacamnya) terhadap item *favorable* akan diberi bobot yang lebih tinggi daripada respon negatif (tidak, tidak setuju, tidak pernah, dan semacamnya). Sebaliknya untuk item *unfavorable*, respon positif diberi skor yang bobotnya lebih rendah daripada respon negatif (Azwar, 1999:26-27).

E. Skala Pengukuran Data

Hasil dari kuesioner yang telah dirancang oleh peneliti akan memberikan gambaran mengenai pemahaman mahasiswa manajemen terhadap penyusunan laporan keuangan perusahaan dagang dalam siklus akuntansi. Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan skala *likert*, yang terdiri dari 4 alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Skala *likert* mempunyai keuntungan antara lain (Nasution, 2003):

1. Mempunyai banyak kemudahan. Menyusun sejumlah pertanyaan mengenai sifat atau sikap tertentu relatif mudah. Menentukan skor juga mudah karena tiap jawaban diberi nilai berupa angka yang mudah dijumlahkan, manafsirkan juga relatif mudah. Skor yang lebih tinggi menunjukkan sikap yang lebih tinggi taraf atau intensitasnya dibandingkan dengan skor yang lebih rendah.

2. Skala *likert* mempunyai kelebihan reliabilitas tinggi dalam mengurutkan sikap manusia berdasarkan intensitas tertentu. Skor untuk tiap pertanyaan juga mengukur intensitas sikap responden terhadap pertanyaan.
3. Skala *likert* ini sangat luas atau fleksibel. Jumlah item atau pertanyaan, jumlah alternatif jawaban terserah pada pertimbangan peneliti.

Untuk keperluan analisis, maka jawaban dalam kuesioner dapat diberi skor (Sugiyono, 2007:133):

1. *favorable*

Tabel III.1 Skor kuesioner yang *favorable*

Alternatif jawaban	Skor
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

2. *unfavorable*

Tabel III.2 Skor kuesioner yang *unfavorable*

Alternatif jawaban	Skor
Sangat Setuju	1
Setuju	2
Tidak Setuju	3
Sangat Tidak Setuju	4

F. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu

yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008 : 61).

Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, tahun angkatan 2007 dan 2008.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi (Sugiyono, 2008 : 62). Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan pada penelitian ini adalah *nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan atau peluang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi yang dipilih sebagai sampel. Teknik sampel itu meliputi *purposive sampling* yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2007: 120 dan 122).

Jumlah sampel minimal dalam penelitian ini dihitung dengan rumus sebagai berikut (Sarwono, 2006:120):

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

$$n = \frac{249}{249(0,1)^2 + 1}$$

$$n = 71$$

Keterangan:

N = Populasi mahasiswa program studi Manajemen 2007 & 2008

n = Sampel

d = Derajat kebebasan atau prosentase ketelitian.

Penelitian ini menggunakan prosentase ketelitian 10%, artinya tingkat keyakinan sampel mewakili populasi sebanyak 90%.

Jumlah sampel (subjek penelitian) yang digunakan pada penelitian ini adalah 95 sampel (responden) sebagai berikut:

- a. Jumlah subjek penelitian dari mahasiswa manajemen angkatan 2007 adalah 117 dibagi 249 lalu dikalikan 95 diperoleh 45 responden. Sampel diambil dengan cara mendatangi ruang kelas yang ada tahun angkatan 2007.
- b. Jumlah subjek penelitian dari mahasiswa manajemen angkatan 2008 adalah 132 dibagi 249 lalu dikalikan 95 diperoleh 50 responden. Sampel diambil dengan cara mendatangi ruang kelas yang ada tahun angkatan 2008.

G. Variabel Penelitian

Berdasarkan Kerlinger (1973) yang dikutip oleh Sugiyono (2008:2-3), menyatakan bahwa variabel adalah konstruk (*construts*) atau sifat yang akan dipelajari, misalnya tingkat aspirasi, penghasilan, pendidikan, status sosial, jenis kelamin, golongan gaji, produktivitas kerja, dll. Kerlinger menyatakan bahwa variabel dapat dikatakan sebagai suatu sifat yang diambil dari suatu nilai yang berbeda (*different values*), dengan demikian variabel itu merupakan suatu yang bervariasi. Variabel adalah suatu kualitas (*qualities*) dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan sendiri.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel terikat: persepsi pemahaman mahasiswa manajemen terhadap penyusunan laporan keuangan perusahaan dagang dalam siklus akuntansi.
2. Variabel bebas: Jenis kelamin dan tahun angkatan.

H. Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas menunjukkan sejauh mana ketepatan, kesesuaian atau kecocokan suatu alat untuk mengukur apa yang diukur (Arikunto, 2000:225). Pengujian validitas ini menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson (Sugiyono, 2005:182):

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n\sum X^2 - (\sum X)^2)(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi setiap pertanyaan

X = Skor tiap item pertanyaan

Y = Skor seluruh pertanyaan (total variabel)

n = jumlah responden

Data yang valid dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 1999). Dengan responden sebanyak 95 responden, maka nilai r_{tabel} dapat diperoleh melalui df (*degree of freedom*) = n - 2, n merupakan jumlah sampel (Triton, 2005:92),

sehingga diketahui $df = 95 - 2 = 93$. $df = 93$, maka dapat diketahui

$$r_{tabel} = 0,202.$$

Kriteria pengujian validitas sebagai berikut:

jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka penelitian tersebut dikatakan valid.

$r_{hitung} > 0,202$: instrumen penelitian valid

$r_{hitung} < 0,202$: instrumen penelitian tidak valid

Hasil pengolahan data untuk pengujian validitas dengan bantuan SPSS 17 adalah sebagai berikut:

Tabel III.3. Hasil Uji Validitas

Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
P2	0,376	0,202	Valid
P3	0,304	0,202	Valid
P4	0,343	0,202	Valid
P5	0,440	0,202	Valid
P6	0,672	0,202	Valid
P7	0,315	0,202	Valid
P9	0,308	0,202	Valid
P12	0,567	0,202	Valid
P13	0,348	0,202	Valid
P14	0,272	0,202	Valid
P16	0,545	0,202	Valid

Sumber: Data diolah

Menurut Alhusin (2003:341), jika terdapat pertanyaan yang tidak valid, maka akan dilakukan proses penghilangan item atau item tersebut dikeluarkan dan tidak dapat digunakan untuk proses pengolahan data selanjutnya.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada adanya konsistensi dan stabilitas nilai hasil skala pengukuran tertentu. Reliabilitas berkonsentrasi pada masalah akurasi pengukuran dan hasilnya (Sarwono, 2006:100). Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan koefisien alpha dari *Cronbach* dengan rumus sebagai berikut (Umar, 2001):

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

- r_{11} : Reliabilitas instrumen
- K : Banyak butir pertanyaan
- σ_t^2 : Varian total
- $\sum \sigma_b^2$: Jumlah varian butir

Menurut Nunnally, 1969 dalam Ghozali (2001), suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika *Cronbach alpha* > 0,60. maka kriteria pengujian reliabilitas adalah sebagai berikut:

r alpha > 0,60 = instrumen penelitian reliabel

r alpha < 0,60 = instrumen penelitian tidak reliabel

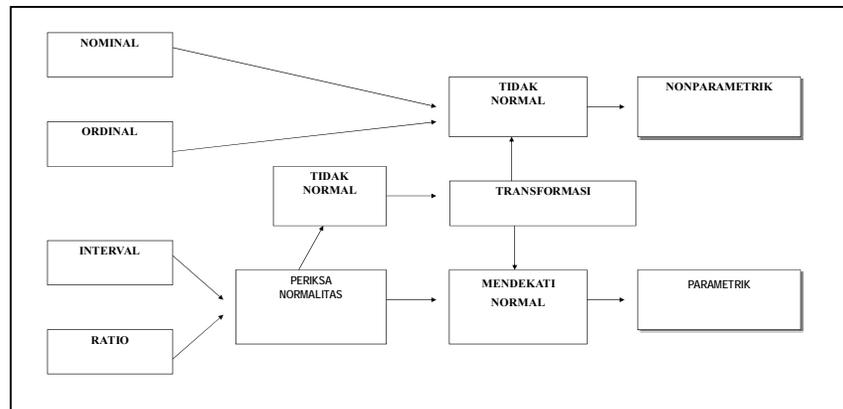
Berikut ini adalah hasil uji reliabilitas dengan bantuan SPSS 17:

Tabel III.4. Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	r_{kritis}	Keterangan
0,752	0,60	r alpha > 0,60, maka reliabel

Sumber: data diolah

3. Statistika parametrik dan non-parametrik



Gambar III.1. Statistika parametrik dan non-parametrik

Penelitian ini menggunakan data nominal dan data ordinal.

Perbedaan data nominal dengan data ordinal, sebagai berikut:

a. Data nominal

Skala pengukuran nominal digunakan untuk mengklasifikasi obyek, individual atau kelompok. Dalam mengidentifikasi hal-hal di atas digunakan angka-angka sebagai simbol (Sarwono, 2006:93). Sebagai contoh kategori pria dan wanita yang nantinya akan diberi kode, untuk kategori pria dengan angka 1 dan untuk kategori wanita dengan angka 2. Pengkodean ini hanya suatu cara untuk mengetahui berapa banyak nantinya jumlah data yang terkategori pria atau wanita (Wahana komuter, 2006:3). Pada penelitian ini yang termasuk data nominal adalah jenis kelamin dan tahun angkatan:

Jenis Kelamin

Laki-Laki, diberi kode 1
Wanita, diberi kode 2

Tahun Angkatan

2007, diberi kode 1
2008, diberi kode 2

b. Data ordinal

Skala pengukuran ordinal memberikan informasi tentang jumlah relative karakteristik berbeda yang dimiliki obyek atau individu tertentu. Tingkat pengukuran ini mempunyai skala nominal ditambah dengan sarana peringkat relative tertentu yang memberikan informasi apakah suatu objek memiliki karakteristik yang lebih atau kurang, tetapi bukan berapa banyak kekurangan dan kelebihannya (Sarwono, 2006:94).

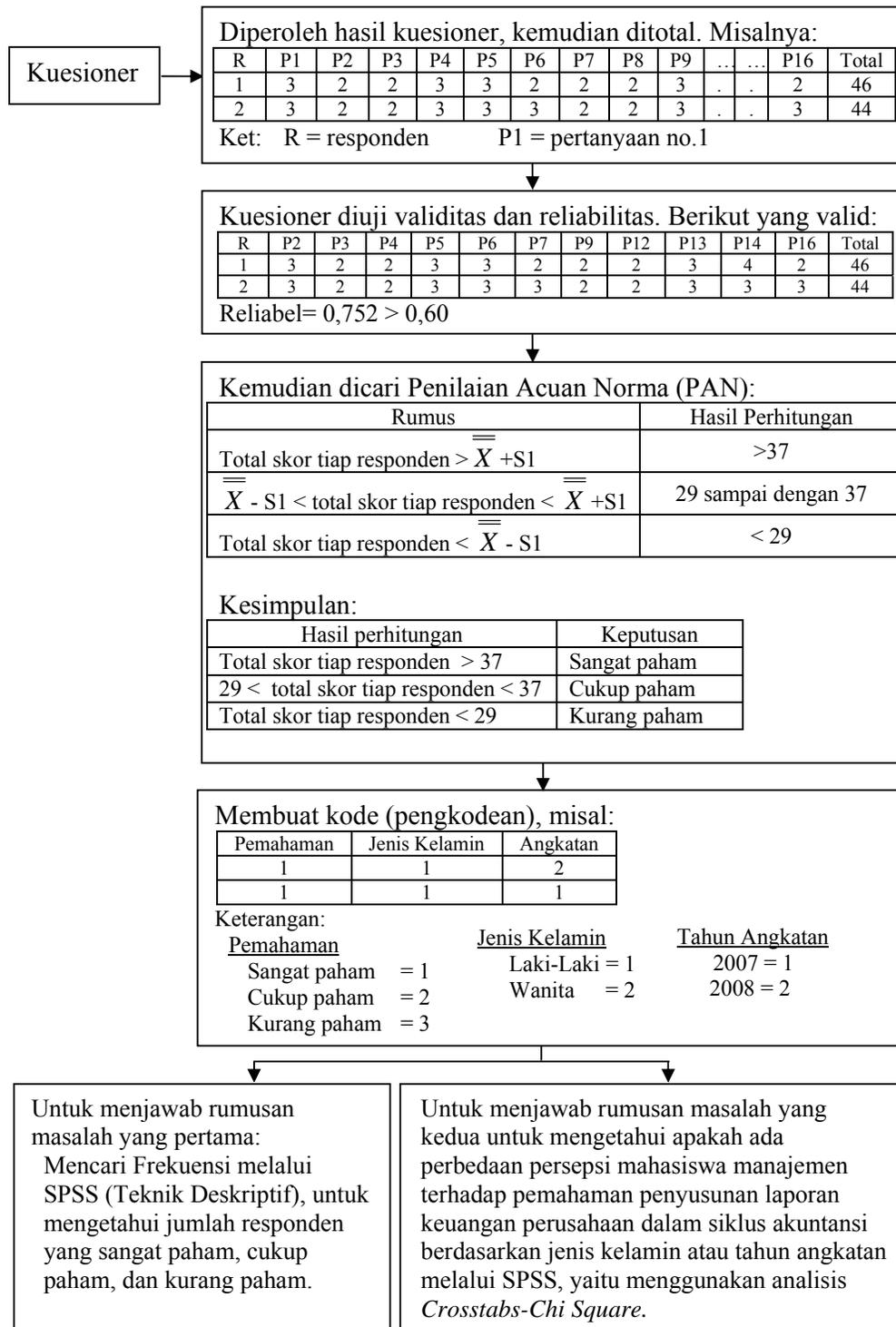
Pada penelitian ini yang termasuk data ordinal adalah pemahaman, sebagai berikut:

Tabel III.5. Data ordinal

Skor	Pemahaman	Pengkodean
Skor di atas 37	Sangat Paham	1
Skor diantara 29 sampai dengan 37	Cukup Paham	2
Skor dibawah 29	Kurang Paham	3

Pengkodean angka 1, 2, dan 3 tersebut bukan hanya sekedar simbol, tapi juga peringkat atau skor lebih. Sangat paham mempunyai peringkat 1, cukup paham peringkat 2, dan kurang paham peringkat 3. Selain peringkat dapat juga dikatakan Skor yang lebih tinggi hanya menunjukkan pengukuran yang lebih tinggi, yaitu sangat paham mempunyai skor lebih tinggi dan kurang paham mempunyai skor yang lebih rendah.

4. Alur Analisis (Rancangan Penelitian Deskriptif)



Gambar III.2. Alur analisis (rancangan penelitian deskriptif)

Penjelasan Analisis *Crosstabs* untuk menjawab rumusan masalah kedua pada alur analisis (rancangan penelitian deskriptif):

a. *Crosstabs-Chi Square* (Jenis kelamin- Pemahaman)

Tabel III.6 Output Crosstabs

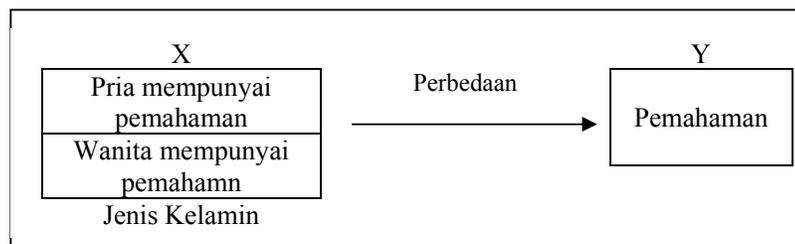
JK * Pemahaman Crosstabulation				
	Pemahaman			Total
	Sangat Paham	Cukup Paham	Kurang Paham	
JK Laki-Laki	10	31	4	45
Wanita	5	36	9	50
Total	15	67	13	95

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa ada perbedaan pemahaman berdasarkan jenis kelamin. Maka dilakukan uji yang lebih mendalam untuk membuktikan apakah benar ada perbedaan atau tidak, melalui analisis *Crosstabs* pada program SPSS 17, yaitu *Crosstabs-Chi Square*.

b. *Crosstabs-Chi Square* (Tahun angkatan-pemahaman)

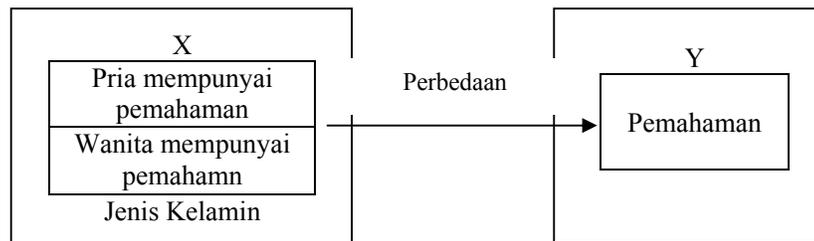
Pada dasarnya penjelasannya sama dengan *Crosstabs-Chi Square* (jenis kelamin-pemahaman).

c. Persamaan hipotesis hubungan dengan hipotesis perbedaan, pada *Crosstabs* yang digunakan pada penelitian ini, sebagai berikut:



Gambar.III.3. Ada hubungan antara jenis kelamin dengan pemahaman.

Gambar III.3 memperlihatkan ada hubungan antara jenis kelamin dengan pemahaman, sebab berada dalam satu lingkaran. Apabila jenis kelamin dengan pemahaman ada hubungan, maka ada perbedaan pemahaman, sebab perbedaan berada dalam satu lingkaran dengan jenis kelamin dan pemahaman.



Gambar III.4 Tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan pemahaman

Gambar.III.4 memperlihatkan tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan pemahaman, sebab tidak berada dalam satu lingkaran. Apabila jenis kelamin dengan pemahaman tidak ada hubungan, maka tidak ada perbedaan, sebab perbedaan tidak berada dalam satu lingkaran dengan jenis kelamin dengan pemahaman

Jadi, berdasarkan penjelasan gambar III.3 dan gambar III.4 kesimpulkannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika jenis kelamin dengan pemahaman ada hubungan berarti ada perbedaan. Sebaliknya, jika jenis kelamin dengan pemahaman tidak ada hubungan berarti tidak ada perbedaan.
- 2) Jika ada perbedaan pemahaman berdasarkan jenis kelamin berarti antara jenis kelamin dengan pemahaman ada

hubungan. Sebaliknya, jika tidak ada perbedaan berdasarkan jenis kelamin berarti tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan pemahaman.

Hipotesis yang digunakan pada penelitian ini, berdasarkan penjelasan gambar III.3 dan gambar III.4 sebagai berikut:

Ha: Ada hubungan antara jenis kelamin dengan persepsi pemahaman mahasiswa manajemen terhadap penyusunan laporan keuangan perusahaan dagang dalam siklus akuntansi.

Atau

Ha: Ada perbedaan persepsi mahasiswa manajemen terhadap pemahaman penyusunan laporan keuangan perusahaan dagang dalam siklus akuntansi berdasarkan jenis kelamin.

Berdasarkan penjelasan pada tabel III.6, gambar III.3 dan gambar III.4, dapat disimpulkan bahwa kedua hipotesis tersebut adalah sama walaupun terdapat perbedaan kalimat, yaitu merupakan jenis hipotesis hubungan.

Kedua hipotesis tersebut mempunyai tujuan yang sama, yaitu untuk menguji lebih mendalam apakah ada perbedaan diantara jenis kelamin dengan pemahaman atau antara baris (jenis kelamin) dengan kolom (pemahaman). Kedua hipotesis tersebut dapat dipilih salah satu, sebagai berikut:

1) Apabila menggunakan hipotesis hubungan → hasil analisisnya memperlihatkan ada hubungan antara jenis kelamin dengan pemahaman, dan sudah pasti ada perbedaan sebab perbedaan berada diantara jenis kelamin dan

pemahaman. Maka, dapat disimpulkan ada perbedaan pemahaman berdasarkan jenis kelamin. Begitu juga sebaliknya dengan hasil analisis yang memperlihatkan tidak ada hubungan, maka tidak ada perbedaan.

2) Apabila menggunakan hipotesis perbedaan → hasil analisisnya memperlihatkan ada perbedaan dan sudah pasti ada hubungan antara jenis kelamin dengan pemahaman, sebab perbedaan berada di antara jenis kelamin dan pemahaman. Maka, kesimpulannya ada perbedaan. Begitu juga sebaliknya dengan hasil analisis yang memperlihatkan tidak ada perbedaan berarti tidak ada hubungan, maka kesimpulannya tidak ada perbedaan.

Crosstabs atau tabel silang adalah untuk menjelaskan dua variabel secara bersama-sama dan saling terkait. Sebagai contoh, bagaimana cara menggambarkan hubungan antara tinggi badan seseorang dengan gender dalam sebuah tabel? Hal semacam ini sering terjadi dalam praktek, dan statistik menyediakan tabel silang untuk mengatasi hal tersebut (Santoso, 2010:229). Penelitian ini menggunakan *Crosstabs* atau tabel silang adalah untuk menjelaskan keterkaitan antara persepsi pemahaman dengan jenis kelamin, dan antara persepsi pemahaman dengan tahun angkatan.

Perbedaan *Crosstabs* kategori nominal dengan *Crosstabs* kategori ordinal melalui sebuah contoh adalah sebagai berikut (Trihendradi, 2009:77-88):

a. *Crosstabs*-nominal (data nominal, ordinal)

Pemilik *Francise* ingin melihat perbedaan kepuasan pelanggan terhadap berbagai area toko.

Variabel Toko (Jateng=1 ; Jatim=2 ; Jabar=3).
Variabel sikap (puas=1 ; netral=2 ; tidak puas=3).

Hasil analisis memperlihatkan H_0 diterima, yaitu tidak ada hubungan antara layanan toko dengan kepuasan pelanggan. Jadi, boleh dikatakan perbedaan kepuasan pelanggan di berbagai toko hanya karena kebetulan semata.

b. *Crosstabs*-ordinal (data ordinal, nominal)

Pemilik *francise* ingin melakukan penelitian lebih lanjut akan tingkat kepuasan pelanggan dengan frekuensi kunjungan ke toko oleh pelanggan.

Variabel frekuensi (pertama kali=1;seminggu>1kali=2;
seminggu sekali=3).
Variabel sikap (puas=1 ; netral=2 ; tidak puas=3).

Hasil analisis memperlihatkan H_0 ditolak, yaitu ada hubungan antara layanan toko dengan kepuasan pelanggan. Jadi, boleh dikatakan ada perbedaan kualitas layanan pelanggan di berbagai area toko.

5. Analisis Data

Berikut ini adalah hal-hal yang dilakukan untuk menjawab rumusan masalah:

a. Penilaian Acuan Norma (PAN)

Untuk menjawab rumusan masalah pertama adalah sebagai berikut :

PAN adalah penilaian yang memperbandingkan hasil belajar siswa dengan prestasi yang dapat dicapai oleh siswa dalam kelompoknya (Masidjo, 1995:151 dan 160). Penilaian ini menggunakan penilaian Acuan Norma (PAN) tipe II. Penilaian ini memberikan nilai mean dan standar deviasi yang telah ditentukan.

Kesimpulan yang diambil untuk mendeskripsikan rumusan masalah mengenai bagaimana persepsi mahasiswa manajemen terhadap pemahaman penyusunan laporan keuangan perusahaan dagang dalam siklus akuntansi, ialah dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel III.7 Kesimpulan Pemahaman Mahasiswa Manajemen

Skor	Penilaian
Total skor tiap responden $(X) > \bar{X} + S1$	Sangat Paham
$\bar{X} - S1 < \text{Total skor tiap responden } (X) < \bar{X} + S1$	Cukup Paham
Total skor tiap Responden $(X) < \bar{X} - S1$	Kurang Paham

1) Menghitung *Mean*

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan :

 $\sum x$ = Nilai kuantitatif total variabel yang diteliti

N = Jumlah responden

2) Menghitung Standar Deviasi (S)

$$S = \frac{1}{N} \sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan :

S = Standar Deviasi

N = Jumlah Responden

X = Nilai/Poin

b. Analisis *Crosstabs*

Untuk menjawab rumusan masalah kedua adalah sebagai berikut:

1) Jenis Kelamin-Pemahaman (*Crosstabs-Chi Square*)

a) Hipotesis

H_0 : tidak ada perbedaan persepsi mahasiswa manajemen terhadap pemahaman penyusunan laporan keuangan perusahaan dagang dalam siklus akuntansi berdasarkan jenis kelamin.

H_a : ada perbedaan persepsi mahasiswa manajemen terhadap pemahaman penyusunan laporan keuangan perusahaan dagang dalam siklus akuntansi berdasarkan jenis kelamin.

b) Kriteria pengujian

H_0 diterima apabila *Asymp. Sig. (2-sided)* $> \alpha = 0,05$.

H_0 ditolak apabila *Asymp. Sig. (2-sided)* $< \alpha = 0,05$.

c) Kesimpulan

H_{01} diterima : tidak ada perbedaan persepsi mahasiswa manajemen terhadap pemahaman penyusunan laporan keuangan perusahaan dagang dalam siklus akuntansi berdasarkan jenis kelamin.

H_{01} ditolak : ada perbedaan persepsi mahasiswa manajemen terhadap pemahaman penyusunan laporan keuangan perusahaan dagang dalam siklus akuntansi berdasarkan jenis kelamin.

2) Tahun Angkatan-Pemahaman (*Crosstabs-Chi Square*)

a) Hipotesis

H_{02} : tidak ada perbedaan persepsi mahasiswa manajemen terhadap pemahaman penyusunan laporan keuangan perusahaan dagang dalam siklus akuntansi berdasarkan tahun angkatan.

H_{a_2} : ada perbedaan persepsi mahasiswa manajemen terhadap pemahaman penyusunan laporan keuangan perusahaan dagang dalam siklus akuntansi berdasarkan tahun angkatan.

b) Kriteria pengujian

H_0 diterima apabila *Asymp. Sig. (2-sided)* $> \alpha = 0,05$.

H_0 ditolak apabila *Asymp. Sig. (2-sided)* $< \alpha = 0,05$.

c) Kesimpulan

H_{o_2} diterima : tidak ada perbedaan persepsi mahasiswa manajemen terhadap pemahaman penyusunan laporan keuangan perusahaan dagang dalam siklus akuntansi berdasarkan tahun angkatan.

H_{o_2} ditolak : ada perbedaan persepsi mahasiswa manajemen terhadap pemahaman penyusunan laporan keuangan perusahaan dagang dalam siklus akuntansi berdasarkan tahun angkatan.

BAB IV

GAMBARAN UMUM

A. Sejarah Universitas Sanata Dharma

1. PTPG Sanata Dharma (1955 - 1958)

Ide untuk mendirikan Perguruan Tinggi Pendidikan Guru (PTPG) oleh Prof. Moh. Yamin, S.H. (Mentri Pendidikan, Pengajar, dan Kebudayaan RI) pada tahun 1950-an disambut baik oleh para imam Katolik, terutama ordo *Societas Jesus* (Serikat Yesus yang lazim disingkat S.J). Waktu itu ordo ini telah membuka kursus-kursus B1, antara lain B1 Mendidik (Yayasan *De Britto*) di Yogyakarta yang dikelola oleh Patter H. Loeff, S.J, dan B1 Bahasa Inggris (Yayasan Loyola) di Semarang yang dikelola oleh Pater W.J. Van der Meulen, S.J dan Pater H. Bastiaanse, S.J.

Dengan dukungan dari Congregation de Propaganda Fide, selanjutnya Pater Kester yang waktu itu menjabat sebagai Superior Missionaris Serikat Yesus menggabungkan kursus-kursus ini menjadi sebuah perguruan tinggi dan lahirlah PTPG Sanata Dharma pada tanggal 20 Oktober 1955 dan diresmikan oleh pemerintah pada tanggal 17 Desember 1955.

Pada awalnya PTPG Sanata Dharma mempunyai 4 jurusan, yaitu Bahasa Inggris, Sejarah, IPA, dan Ilmu Mendidik. Para

pembesar misi Serikat Yesus menunjuk Pater Prof. Nicolaus Driyarkara, S.J menjadi Dekan PTPG Sanata Dharma dan Pater H. Loeff sebagai Wakil Dekan.

Nama “Sanata Dharma” diciptakan oleh Pater K. Looymans, S.J yang waktu itu menjadi pejabat Departemen Pendidikan, Pengajar, dan Kebudayaan di kantor Wali Gereja Indonesia. “Sanata Dharma” sebenarnya dibaca “Sanyata Dharma”, yang berarti “kebaktian yang sebenarnya” atau “pelayanan yang nyata”. Kebaktian dan pelayanan itu ditunjukkan kepada tanah air dan gereja (*Pro Patria et Eclessia*).

2. FKIP Sanata Dharma (1958 - 1965)

Untuk menyesuaikan diri dengan ketentuan pemerintah, dalam hal ini kementerian pendidikan, pengajar, dan kebudayaan tentang perubahan PTPG menjadi FKIP, maka PTPG Sanata Dharma pada bulan November 1958 berubah menjadi FKIP (Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan) Sanata Dharma dan merupakan bagian dari Universitas Katolik Indonesia cabang Yogyakarta. Pada masa FKIP ini Sanata Dharma berhasil memperoleh status “disamakan” dengan negeri berdasarkan SK Menteri PTIP No.1/1961 pada tanggal 6 Mei 1961 jo No. 77 / 1962 tanggal 11 juli 1962, walaupun bagian dari Universitas Katolik Indonesia, secara de facto FKIP Sanata Dharma berdiri sendiri.

3. IKIP Sanata Dharma (1965 - 1993)

Untuk mengatasi kerancuan antara menjadi bagian dari Universitas Katolik Indonesia cabang Yogyakarta dengan kemandirian FKIP Sanata Dharma sebagai sebuah institusi pendidikan, FKIP Sanata Dharma berubah menjadi IKIP Sanata Dharma berdasarkan SK Menteri PTIP No.237 / B – Swt / U / 1965.

Selain melaksanakan program S1 (sebelumnya Sarjana Muda dan Sarjana), IKIP Sanata Dharma juga dipercaya pemerintah untuk mengelola Program Diploma I, II, dan III untuk Jurusan Matematika, Fisika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, IPS, dan PMP. Berbagai program Diploma ini ditutup pada tahun 1990 dan selanjutnya dibuka program Diploma II PGSD (Pendidikan Guru Sekolah Dasar).

4. Universitas Sanata Dharma (1993 sampai sekarang)

Akhirnya untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat serta kemajuan zaman, tanggal 20 april 1993 sesuai dengan SK Mendikbud No.46/D/O/1993, FKIP Sanata Dharma dikembangkan menjadi Universitas Sanata Dharma atau lebih dikenal dengan nama USD. Dengan perkembangan ini USD diharapkan tetap dapat memajukan sistem pendidikan guru

sekaligus berpartisipasi dalam memperluas wawasan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Setelah berkembang menjadi Universitas, Sanata Dharma terdorong untuk memperluas muatan program pendidikannya. Di samping tetap mempertahankan pendidikan guru dengan tetap membuka FKIP (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan), Sanata Dharma membuka beberapa Fakultas baru. Universitas Sanata Dharma sekarang memiliki 8 Fakultas dengan 25 Program Studi, 3 Program Pasca Sarjana, 1 Program Profesi, dan 3 Program Kursus Bersertifikat.

Sekarang ini banyak hal berkembang di Universitas Sanata Dharma. Perkembangannya meliputi beberapa aspek, baik sarana fisik (gedung, laboratorium, perpustakaan, dan fasilitas fisik lainnya). Administrasi (sistem informasi, manajemen, biro/ lembaga/ pusat/ serta unit pendukung), peminatan mutu akademik, penelitian, pengajaran, serta pengabdian pada masyarakat.

B. Fakultas Ekonomi Sanata Dharma

1. Tujuan Fakultas Ekonomi Sanata Dharma
 - a. Menghasilkan sarjana ekonomi dalam bidang manajemen dan akuntansi yang mampu mengelola dan mengembangkan perusahaan atau organisasi.

- b. Menghasilkan sarjana ekonomi dalam bidang manajemen dan akuntansi dengan kemampuan akademik yang memadai untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi.
2. Program Studi Fakultas Ekonomi ada dua jurusan, yaitu:
- a. Akuntansi

Tujuan Program Studi Akuntansi:

- 1) Menghasilkan sarjana ekonomi yang berkepribadian utuh, berpandangan luas, berwawasan lingkungan, bermoral tinggi dan menyadari tanggung jawab sosialnya.
- 2) menghasilkan sarjana ekonomi dalam bidang akuntansi yang mampu mengelola serta mengembangkan perusahaan atau organisasi tempat mereka bekerja.

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Sanata Dharma didirikan pada tanggal 20 April 1993 sesuai dengan SK Mendikbud No.46/D/O/1993.

- b. Manajemen

Tujuan Program Studi Manajemen:

- 1) Menghasilkan sarjana ekonomi di bidang manajemen dengan karakteristik.
 - a) Memiliki keterampilan konseptual di bidang manajemen.

- b) Memiliki keterampilan *human-relation*.
 - c) Memiliki keterampilan teknis untuk melaksanakan tugas-tugas operasional di bidang manajemen.
 - d) Memiliki pengetahuan interdisipliner di bidang manajemen sumber daya manusia, keuangan, operasi dan pemasaran.
 - e) Berwawasan pengetahuan ekonomi, etika, hukum, sosial, politik, budaya, teknologi.
 - f) Memiliki jiwa kewirausahaan.
 - g) Bersosok pribadi yang utuh dan bermartabat, memiliki integritas, moralitas, kepekaan dan solidaritas multi-sosiokultural.
 - h) Memiliki keterampilan berbahasa lisan/tulisan dalam bahasa Indonesia dan satu bahasa asing.
 - i) Memiliki niat di bidang seni dan olah raga.
 - j) Memiliki keterampilan lain di luar bidang keilmuan.
 - k) Mandiri secara ekonomi.
- 2) Memiliki sumberdaya manusia yang mampu memberikan pelayanan prima melalui pelaksanaan tugas pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat.

- 3) Memiliki sistem pengelolaan yang efektif dan efisien dalam rangka menciptakan layanan prima.
- 4) Memiliki jalur kerja sama yang luas dan berjangka panjang dan saling mengembangkan dengan *stakeholders* khususnya eksternal.
- 5) Memiliki suasana akademik yang kondusif bagi proses pembelajaran.

BAB V

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Karakteristik Responden

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 95 responden. 95 responden tersebut adalah mahasiswa manajemen angkatan 2007 dan 2008. Kuesioner disebarakan pada mahasiswa manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Rincian kuesioner yang disebar adalah sebagai berikut:

Tabel V.1 data kuesioner

No	Tahun Angkatan	Jumlah kuesioner yang disebarakan	Jumlah kuesioner yang digunakan untuk penelitian
1	2007	58	45
2	2008	62	50
Total		120	95

Sumber: kuesioner

Kuesioner yang digunakan sebagai data untuk penelitian, ialah kuesioner yang diisi lengkap. Data pribadi responden berdasarkan jenis kelamin, dan tahun angkatan. Berikut ini adalah identitas responden yang diperoleh dari data primer, yaitu data yang diperoleh dari kuesioner yang telah diisi oleh responden:

a Jenis kelamin

Karakteristik mahasiswa manajemen berdasarkan jenis kelamin yang menjadi subyek penelitian, maka data yang diperoleh dari 95 responden adalah sebagai berikut:

Tabel V.2 Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki (L)	45	47,4
Wanita (W)	50	52,6
Total	95	100

Sumber: data primer diolah

Dari tabel V.2 dapat dilihat pengelompokan responden berdasarkan jenis kelamin. Jenis kelamin laki-laki berjumlah 45 mahasiswa (47,4%) dan jenis kelamin wanita berjumlah 50 mahasiswa (52,6%). Berdasarkan data tersebut, maka responden terbanyak adalah mahasiswa manajemen jenis kelamin wanita yaitu 50 mahasiswa (52,6%).

Tabel berikut ini adalah rincian responden per tahun angkatan berdasarkan jenis kelamin:

Tabel V.3 Rincian Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin dan Angkatan

Angkatan Jenis Kelamin	2008		2007	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Laki-Laki (L)	25	50 %	20	44,4%
Wanita (W)	25	50%	25	55,6 %
Total	50	100 %	45	100 %

Sumber: data primer diolah

b Tahun Angkatan

Karakteristik mahasiswa manajemen berdasarkan angkatan yang menjadi subyek penelitian, maka data yang diperoleh dari 95 responden adalah sebagai berikut:

Tabel V.4 Data Responden Berdasarkan Angkatan

Angkatan	Frekuensi	Persentase (%)
2008	50	52,6
2007	45	47,4
Total	95	100

Sumber: Data primer diolah

Sejumlah 50 mahasiswa (52,6%) adalah mahasiswa angkatan 2008, dan sejumlah 45 mahasiswa (47,4%) adalah mahasiswa angkatan 2007. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswa angkatan 2008 adalah jumlah mahasiswa manajemen yang terbanyak.

B. Analisis Data

1. Persepsi mahasiswa manajemen terhadap pemahaman penyusunan laporan keuangan perusahaan dagang dalam siklus akuntansi

Tingkat pemahaman ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yang pertama yaitu untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa manajemen terhadap pemahaman penyusunan laporan keuangan perusahaan dagang dalam siklus akuntansi. Penelitian menggunakan perhitungan *mean* (\bar{X}) dan standar deviasi (S) melalui SPSS 17.0.

Adapun kriteria pengambilan kesimpulannya adalah sebagai berikut:

Tabel V.5 Kesimpulan Untuk Menjawab Rumusan Masalah

Skor	Penilaian
Total skor tiap responden $(X) > \bar{X} + S1$	Sangat Paham
$\bar{X} - S1 < \text{Total skor tiap responden } (X) < \bar{X} + S1$	Cukup Paham
Total skor tiap Responden $(X) < \bar{X} - S1$	KurangPaham

Sumber : (Masidjo, 1995: 160)

Berdasarkan perhitungan, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel V.6 Skor dan Penilaian

Skor	Penilaian
Skor di atas 37	Sangat Paham
Skor diantara 29 sampai dengan 37	Cukup Paham
Skor dibawah 29	Kurang Paham

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS 17.0 (Frekuensi), untuk menjawab rumusan masalah mengenai bagaimana persepsi mahasiswa manajemen terhadap pemahaman penyusunan laporan keuangan perusahaan dagang dalam siklus akuntansi adalah sebagai berikut:

Tabel V.7 Persepsi mahasiswa manajemen terhadap pemahaman penyusunan laporan keuangan perusahaan dagang dalam siklus akuntansi

Tingkat Pemahaman	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Paham	15	15,8
Cukup Paham	67	70,5
Kurang Paham	13	13,7
Total	95	100

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa persepsi mahasiswa manajemen terhadap pemahaman penyusunan laporan keuangan perusahaan dagang dalam siklus akuntansi melalui kuesioner yang telah diisi adalah 15 mahasiswa (15,8%) sangat paham, sebanyak 67 mahasiswa (70,5%) cukup paham, dan sebanyak 13 mahasiswa (13,7%) kurang paham. Dari data tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa pemahaman mahasiswa

manajemen lebih banyak berada pada taraf cukup paham, yaitu 67 mahasiswa (70,5%).

2. Persepsi mahasiswa manajemen terhadap pemahaman penyusunan laporan keuangan perusahaan dagang dalam siklus akuntansi, berdasarkan faktor-faktor yang diduga ada hubungannya. Berikut ini adalah untuk menjawab rumusan masalah yang kedua menggunakan analisis *Crosstabs*, yaitu:

- a Perbedaan persepsi mahasiswa manajemen terhadap pemahaman penyusunan laporan keuangan perusahaan dagang dalam siklus akuntansi berdasarkan jenis kelamin, menggunakan Analisis *Crosstabs-Chi Square*.

Tabel.V.8 Output Crosstabs

JK * Pemahaman Crosstabulation					
		Pemahaman			Total
		Sangat Paham	Cukup Paham	Kurang Paham	
JK	Laki-Laki	10	31	4	45
	Wanita	5	36	9	50
	Total	15	67	13	95

Tabel.V.9 Output Crosstabs – Chi Square

Chi-Square Tests			
	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	3.710 ^a	2	.156
Likelihood Ratio	3.783	2	.151
Linear-by-Linear Association	3.624	1	.057
N of Valid Cases	95		

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 6.16.

Berikut ini adalah perhitungan persentase frekuensi persepsi mahasiswa manajemen terhadap pemahaman

penyusunan laporan keuangan perusahaan dagang dalam siklus akuntansi berdasarkan jenis kelamin:

Tabel V.10 Persepsi pemahaman mahasiswa manajemen terhadap penyusunan laporan keuangan perusahaan dagang dalam siklus akuntansi berdasarkan jenis kelamin

Jenis kelamin	Sangat paham		Cukup Paham		Kurang Paham		Total
	F	%	F	%	F	%	
Wanita	5	10%	36	72%	9	18%	50
Laki-laki	10	22,2%	31	68,9%	4	8,9%	45
Total	15		67		13		95

Sumber: Data primer diolah

Dilihat dari hasil perhitungan persentase pada tabel diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa mahasiswa manajemen yang jenis kelamin wanita sebanyak 5 mahasiswa (10%) sangat paham, sebanyak 36 mahasiswa (72%) cukup paham, dan sebanyak 9 mahasiswa (18%) kurang paham. Untuk mahasiswa yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 10 mahasiswa(22,2%) sangat paham, sebanyak 31 mahasiswa (68,9%) cukup paham, dan sebanyak 4 mahasiswa (8,9%) kurang paham.

Menguji perbedaan persepsi mahasiswa manajemen terhadap pemahaman penyusunan laporan keuangan perusahaan dagang dalam siklus akuntansi berdasarkan jenis kelamin ialah sebagai berikut:

1) Merumuskan hipotesis

H_{0_1} : tidak ada perbedaan persepsi mahasiswa manajemen terhadap pemahaman penyusunan laporan keuangan perusahaan dagang dalam siklus akuntansi berdasarkan jenis kelamin.

H_{a_1} : ada perbedaan persepsi mahasiswa manajemen terhadap pemahaman penyusunan laporan keuangan perusahaan dagang dalam siklus akuntansi berdasarkan jenis kelamin.

2) Kriteria pengujian

Ho diterima apabila *Asymp. Sig. (2-sided)* $> \alpha = 0,05$.

Ho ditolak apabila *Asymp. Sig. (2-sided)* $< \alpha = 0,05$.

3) Kesimpulan

Berdasarkan analisis diatas dapat diketahui *Asymp. Sig. (2-sided)* = 0,156 $> \alpha = 0,05$, maka H_{0_1} diterima yaitu tidak ada perbedaan persepsi mahasiswa manajemen terhadap pemahaman penyusunan laporan keuangan perusahaan dagang dalam siklus akuntansi berdasarkan jenis kelamin.

b Perbedaan persepsi mahasiswa manajemen terhadap pemahaman penyusunan laporan keuangan perusahaan

dagang dalam siklus akuntansi berdasarkan tahun angkatan, menggunakan *Crosstabs-Chi Square*.

Tabel V.11 Output Crosstabs

Angkatan * Pemahaman Crosstabulation					
		Pemahaman			Total
		Sangat Paham	Cukup Paham	Kurang Paham	
Angkatan	2007	6	34	5	45
	2008	9	33	8	50
Total		15	67	13	95

Tabel V.12 Output Crosstabs-Chi Square

Chi-Square Tests			
	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	1.047 ^a	2	.592
Likelihood Ratio	1.054	2	.590
Linear-by-Linear Association	.000	1	.984
N of Valid Cases	95		

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 6.16.

Berikut ini adalah perhitungan persentase frekuensi persepsi mahasiswa manajemen terhadap pemahaman penyusunan laporan keuangan perusahaan dagang dalam siklus akuntansi berdasarkan tahun angkatan:

Tabel V.13 Persepsi mahasiswa manajemen terhadap pemahaman penyusunan laporan keuangan perusahaan dagang dalam siklus akuntansi berdasarkan tahun angkatan.

Angkatan	Memahami		Cukup Paham		Kurang Paham		Total
	F	%	F	%	F	%	F
2007	6	13,3	34	75,6	5	11,1	45
2008	9	18	33	66	8	16	50
Total	15		67		13		95

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa mahasiswa manajemen angkatan 2007 dengan jumlah mahasiswa 45 mahasiswa, maka sebanyak 6 mahasiswa

(13,3%) sangat paham, sebanyak 34 mahasiswa (75,6%) cukup paham, dan sebanyak 5 mahasiswa (11,1%) kurang paham. Sedangkan mahasiswa angkatan 2008 dengan jumlah mahasiswa 50 mahasiswa, maka sebanyak 9 mahasiswa (18%) sangat paham, sebanyak 33 mahasiswa (66%) cukup paham, dan sebanyak 8 mahasiswa (16%) kurang paham.

Menguji perbedaan persepsi mahasiswa manajemen terhadap pemahaman penyusunan laporan keuangan perusahaan dagang dalam siklus akuntansi berdasarkan tahun angkatan.

1) Merumuskan hipotesis

H_0 : tidak ada perbedaan persepsi mahasiswa manajemen terhadap pemahaman penyusunan laporan keuangan perusahaan dagang dalam siklus akuntansi berdasarkan tahun angkatan.

H_a : ada perbedaan persepsi mahasiswa manajemen terhadap pemahaman penyusunan laporan keuangan perusahaan dagang dalam siklus akuntansi berdasarkan tahun angkatan.

2) Kriteria pengujian

Ho diterima apabila *Asymp. Sig. (2-sided)* > $\alpha = 0,05$.

Ho ditolak apabila *Asymp. Sig. (2-sided)* < $\alpha = 0,05$.

3) Kesimpulan

Berdasarkan analisis diatas dapat diketahui *Asymp. Sig. (2-sided)* = 0,592 > $\alpha = 0,05$, maka H_0 diterima yaitu tidak ada perbedaaan persepsi mahasiswa manajemen terhadap pemahaman penyusunan laporan keuangan perusahaan dagang dalam siklus akuntansi berdasarkan tahun angkatan.

C. Pembahasan

1. Persepsi mahasiswa manajemen terhadap pemahaman penyusunan laporan keuangan perusahaan dagang dalam siklus akuntansi.

Hasil analisis data diketahui bahwa pemahaman mahasiswa manajemen terhadap penyusunan laporan keuangan perusahaan dagang dalam siklus akuntansi sebagian besar berada pada tingkat cukup paham yaitu 67 mahasiswa (70,5%) yang diperoleh dari total responden adalah 95 responden. Mahasiswa yang sangat paham sebanyak 15 mahasiswa (15,8%), sedangkan yang kurang paham sebanyak 13 mahasiswa (13,7%). Penilaian pemahaman diperoleh dari perhitungan mean (\bar{X}) dan standar deviasi (S), sehingga diperoleh hasil yaitu sebanyak skor diatas 37 dapat ditarik kesimpulan sangat paham, skor diantara 29 sampai dengan 37 dapat ditarik kesimpulan cukup paham, dan skor dibawah 29 dapat ditarik

kesimpulan kurang paham. Perhitungan mean (\bar{X}) dan standar deviasi (S) diperoleh dari olahan data menggunakan SPSS 17.0. Berdasarkan analisis data, hasil yang diperoleh adalah sebagian besar diantara 29 sampai dengan 37 yaitu 67 mahasiswa (70,53%), sehingga dapat disimpulkan bahwa pemahaman mahasiswa manajemen terhadap penyusunan laporan keuangan perusahaan dagang dalam siklus akuntansi berada pada taraf cukup paham.

2. Perbedaan persepsi mahasiswa manajemen terhadap pemahaman penyusunan laporan keuangan dalam siklus akuntansi berdasarkan jenis kelamin.

Berdasarkan analisis diperoleh hasil bahwa tidak ada perbedaan mengenai persepsi mahasiswa manajemen terhadap pemahaman penyusunan laporan keuangan perusahaan dagang dalam siklus akuntansi berdasarkan jenis kelamin.

Hal tersebut terjadi karena:

- e. Proses belajar yang sama.

Mahasiswa manajemen mengikuti proses belajar yang sama, dimana tidak ada perlakuan yang berbeda terhadap laki-laki maupun wanita dalam proses belajar-mengajar di kelas. Sehingga, tidak ada perbedaan mengenai persepsi mahasiswa manajemen terhadap pemahaman penyusunan

laporan keuangan perusahaan dagang dalam siklus akuntansi berdasarkan jenis kelamin

f. Materi pelajaran yang sama.

Mahasiswa manajemen memperoleh materi pelajaran yang sama yaitu pengantar akuntansi. Materi yang diberikan tidak memandang perbedaan berdasarkan jenis kelamin. Mahasiswa laki-laki maupun mahasiswa wanita sama-sama memperoleh materi pengantar akuntansi.

g. Berfikir secara Rasio, ketelitian dan ketekunan sama-sama diperlukan dalam mempelajari akuntansi.

Pada dasarnya pria lebih memakai rasio dalam cara berpikir, bertindak dan bersikap terhadap objek, sedangkan wanita cenderung lebih sensitif dan peka terhadap suatu objek (Priyani, 2006). Sifat tekun, rajin, dan teliti merupakan sifat yang mutlak diperlukan untuk dapat menguasai materi akuntansi. Mahasiswa wanita cenderung belajar akuntansi dengan tekun, rajin, dan teliti. Ketekunan, kerajinan, dan ketelitian mahasiswa laki-laki cenderung lebih rendah dibandingkan dengan mahasiswa wanita (Purwanti, 2002:56).

Berfikir menggunakan rasio pada pria dan belajar yang tekun, rajin dan teliti pada wanita dapat menjadi alat atau cara yang yang digunakan untuk memperoleh pemahaman. Cara

atau alat untuk memperoleh pemahaman yang berbeda tidak akan menutup kemungkinan untuk memperoleh hasil akhir yang sama, yaitu memperoleh pemahaman yang sama.

Penelitian ini tidak mendukung pada penelitian yang dilakukan oleh Purwanti dan Nugraheni (2002) bahwa terdapat perbedaan yang signifikan tingkat pemahaman mahasiswa terhadap pengetahuan dasar akuntansi ditinjau dari jenis kelamin.

3. Perbedaan persepsi mahasiswa manajemen terhadap pemahaman penyusunan laporan keuangan perusahaan dagang dalam siklus akuntansi berdasarkan tahun angkatan.

Hasil analisis data memperlihatkan tidak ada perbedaan mengenai persepsi mahasiswa manajemen terhadap pemahaman penyusunan laporan keuangan perusahaan dagang dalam siklus akuntansi berdasarkan tahun angkatan. Mahasiswa manajemen tahun angkatan 2007 dan 2008 yang mempelajari materi penyusunan laporan keuangan dan siklus akuntansi di materi akuntansi. Materi akuntansi tersebut antara lain pengantar akuntansi di semester pertama dan kedua, sehingga ada kemungkinan pada saat ini mereka lupa pada materi yang telah diperoleh. Hal tersebut terjadi karena materi pengantar akuntansi yang diperoleh sudah berlalu cukup lama yaitu selama 2 semester (1 tahun) untuk tahun angkatan 2008 dan 4 semester (2 tahun) untuk tahun angkatan

2007. Maka, dapat disimpulkan tahun angkatan 2007 dan 2008 sama-sama sudah lama mempelajari materi pengantar akuntansi. Lupa pada materi yang telah lama dipelajari, terjadi karena cara belajar yang cenderung banyak menghafal dan kurang memahami materi. Menghafal dan kurang memahami materi merupakan akibat dari salah satu penyebab, yaitu kesulitan untuk memahami materi tersebut.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Purwanti dan Nugraheni (2002) pada tingkat pemahaman mahasiswa terhadap pengetahuan dasar akuntansi, yang menyatakan bahwa mahasiswa yang sudah lama menempuh materi pelajaran memiliki tingkat pemahaman yang lebih rendah dibandingkan mahasiswa yang belum lama atau baru menempuh materi pelajaran. Kemungkinan hal tersebut mahasiswa sudah lupa akan materi yang diajarkan. Menurut pengalaman hal tersebut dipengaruhi oleh cara belajar mahasiswa yang cenderung banyak menghafal dan kurang berusaha memahami materi.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian dan analisis data, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan:

1. Berdasarkan hasil analisis, data yang diperoleh dari kuesioner dengan 95 sampel responden, diketahui bahwa pemahaman mahasiswa manajemen terhadap penyusunan laporan keuangan perusahaan dagang dalam siklus akuntansi sebanyak 15 mahasiswa (15,8%) sangat memahami dengan skor di atas 37, sebanyak 67 mahasiswa (70,5%) cukup paham dengan skor 29 sampai dengan 37, sebanyak 13 orang (13,7%) kurang paham dengan skor di bawah 29. Skor yang diperoleh sebagian besar adalah diantara 29 sampai dengan 37 yaitu 67 mahasiswa (70,5%), sehingga dapat disimpulkan bahwa pemahaman mahasiswa manajemen berada pada taraf cukup paham.
2. Hasil analisis melalui *Crosstabs-Chi Square* dengan bantuan SPSS 17.0 memperlihatkan tidak terdapat perbedaan mengenai persepsi mahasiswa manajemen terhadap pemahaman penyusunan laporan keuangan perusahaan dagang dalam siklus akuntansi berdasarkan jenis kelamin.
3. Hasil analisis melalui *Crosstabs-Chi Square* dengan bantuan SPSS 17.0 memperlihatkan tidak ada perbedaan mengenai persepsi

mahasiswa manajemen terhadap pemahaman penyusunan laporan keuangan perusahaan dagang dalam siklus akuntansi berdasarkan tahun angkatan.

B. Keterbatasan Peneliti

Peneliti memiliki keterbatasan yang perlu untuk disempurnakan atau diperbaiki oleh peneliti selanjutnya, yaitu metode pengambilan sampel untuk memperoleh data (kuesioner) menggunakan metode *purposive sampling*, karena pemilihan metode sampel pada penelitian ini idealnya dengan cara acak (*random*).

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan dalam penelitian, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang memperlihatkan hasil cukup paham mengenai persepsi mahasiswa manajemen terhadap penyusunan laporan keuangan perusahaan dagang dalam siklus akuntansi, maka responden diharapkan dapat lebih meningkatkan pemahaman mengingat pemahaman terhadap penyusunan laporan keuangan penting untuk pengetahuan laporan keuangan dan untuk pengambilan keputusan dalam laporan keuangan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan:

- a Hasil penelitian ini masih dapat digunakan untuk pengembangan penelitian yang sejenis, misalnya mengenai pemahaman mahasiswa manajemen dengan materi kuliah lainnya (pajak, keuangan, dan sebagainya).
- b Apabila peneliti selanjutnya menggunakan pertanyaan yang sama pada kuesioner yang telah digunakan dalam penelitian ini, sebaiknya peneliti selanjutnya memperbaiki pertanyaan dan memasukkan butir pertanyaan dalam kuesioner yang lebih lengkap. Hal tersebut dapat dilakukan karena butir pertanyaan dalam kuesioner pada penelitian ini masih ada yang tidak valid, karena ada kemungkinan kalimat yang kurang jelas atau kurang dimengerti oleh responden.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajilinta, Robbi. 2009. Analisis Pemahaman Self Assessment system Pajak Penghasilan Wajiba Pajak Orang Pribadi. *Skripsi* Universitas Sanata Dharma.
- Alhusni, Syahri. 2003. *Analisis Statistik Parametrik dengan SPSS 10.00 for window*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Dwiatmoko, Ig, Aris. 2006. *Statistika untuk Penelitian dan Pengajaran*. Yogyakarta.
- Fraser, Ailen. 2001. *Memahami Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Indeks.
- Harnanto, DRS, M.Soc. Sc., Akt. (2007). *Akuntansi Keuangan Menengah*, buku satu. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta
- Indriantoro, Nor, Dr. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- Kieso, E.Donal. 2002. *Akuntansi Intermediet*, edisi kesepuluh, jilid I. Yogyakarta: Erlangga
- Kusnandy, Inez Citra. 2007. Analisis Persepsi Karyawan Terhadap Peraturan Perpajakan Yang Berlaku Di Kawasan Berikat (studi Deskriptif pada Kawasan Berikat PT GMF Aero Asia). *Skripsi* Universitas Sanata Dharma.
- Masidjo. 1995. *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar Siswa di Sekolah*. Yogyakarta: Kanisius.
- Notoatmodjo, S. 2002. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Noviani, Maria. 2009. Studi Pemahaman Mahasiswa non Farmasi Calon Tenaga Kerja Kesehatan Terhadap Obat Tradisional Kelompok Fitofarmaka, Obat Herbal Terstandar, Jamu dan obat tradisional non registrasi di sebagian Wilayah Provinsi Banten. *Skripsi* Universitas Sanata Dharma.
- Prastowo, Dwi. 1995. *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

- Priyani, M.J.Retno. 2006. *Sekuritas Dalam Sudut Pandang Psikologis*. Yogyakarta: Tim Pengembang MPK USD.
- Purwanti, Rita dan B. Indah Nugraheni. 2002. Tingkat Pemahaman Mahasiswa Terhadap Pengetahuan Dasar Akuntansi. *Jurnal Lembaga Penelitian Universitas Sanata Dharma Yogyakarta*. Vol -/11, November.
- Rahmawati, Sri SRG, S.Psi. 2006. Motivasi Berprestasi Mahasiswa Ditinjau dari Pola Asuh. *Skripsi Universitas Sumatera Utara*.
- Santoso, Singgih. 2010. *Mastering SPSS 18*. Jakarta: PT. Alex Media komputindo.
- Sarwono, Jonathan. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- S. Munawir. 1998. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty
- S.Nasution. 2003. *Metode Research(Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono, DR, Prof. (1999). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2005). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- _____.(2007). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2008). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suwardjono. 1992. *Gagasan Pengembangan Profesi dan Pendidikan Akuntansi di Indonesia*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- Suwardjono. 2003. *Akuntansi Pengantar*. Edisi ketiga, Yogyakarta BPFY.
- Suwarni, Tri. 1991. *Akuntansi Keuangan Dasar I*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Trihendradi, C. 2009. *7 Langkah Mudah Melakukan Analisis Statistik Menggunakan SPSS 17*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Uyanto, Staniuslaus S. (2009). *Pedoman Analisis Data dengan SPSS*, edisi ketiga. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wahana komputer Seri Profesional. 2006. *Menguasai SPSS 13 untuk Statistik*. Jakarta: Salemba Infotek
- Winkel, W.S. 1987. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: PT.Gramedia.

LAMPIRAN

B. Pertanyaan mengenai Persepsi Mahasiswa Non Akuntansi Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Perusahaan Dagang Berdasarkan Siklus Akuntansi.

Berilah tanda ceklis (√) terhadap jawaban yang telah tersedia. Kami mohon jawaban yang telah disediakan dijawab oleh responden dengan keadaan yang sesungguhnya.

1. Sangat setuju (SS)
2. Setuju (S)
3. Tidak setuju (TS)
4. Sangat tidak setuju (STS)

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Perusahaan dagang merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang pembelian dan penjualan barang, tanpa melakukan pengolahan barang dari bahan mentah menjadi barang jadi.				
2	Retur pembelian terjadi karena penjual menerima kembali sebagian barang yang telah dijual karena mutunya tidak sesuai dengan pesanan.				
3	Retur penjualan terjadi karena penjual menerima kembali sebagian barang yang telah dijual karena mutunya tidak sesuai dengan pesanan.				
4	Pendapatan diterima dimuka merupakan kewajiban perusahaan				
5	Penjualan bersih diperoleh dari penjualan – (retur penjualan + potongan penjualan)				
6	Harga pokok barang yang dijual adalah Nilai persediaan awal + Pembelian Bersih – Persediaan Akhir				
7	Biaya operasi = total biaya penjualan atau pemasaran + biaya umum atau administrasi				
8	<p>Perhitungan laba bersih adalah sebagai berikut:</p> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px;"> <p>Penjualan bersih + HPP = Laba Kotor Laba kotor – Total biaya operasi = Laba Operasi Laba operasi + Pendapatan non operasi – biaya non operasi = Laba sebelum Pajak Laba sebelum pajak – taksiran pajak = Laba bersih</p> </div>				

1. Sangat setuju (SS)
2. Setuju (S)
3. Tidak setuju (TS)
4. Sangat tidak setuju (STS)

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
9	Laba ditahan akhir = Laba ditahan awal + (laba bersih – dividen atau prive)				
10	Unsur-unsur perubahan modal ialah modal awal, laba atau rugi, pengambilan pribadi, setoran pribadi, dan modal akhir.				
11	Format neraca selalu disajikan dalam bentuk T, yaitu sebagai berikut : <div style="text-align: center; margin: 10px 0;"> PT.X Neraca 31 Desember 20xx <hr style="width: 50%; margin: 0 auto;"/> <div style="display: flex; justify-content: space-around; width: 50%; margin: 0 auto;"> Aktiva Pasiva </div> </div>				
12	Unsur neraca terdiri dari harta, kewajiban atau utang, dan modal.				
13	Tahap awal dalam siklus akuntansi perusahaan dagang adalah melakukan identifikasi transaksi.				
14	Jurnal transaksi dibuat, setelah dilakukan analisis transaksi.				
15	Jurnal penutup dapat dibuat sebelum penyusunan laporan keuangan.				
16	Laporan keuangan dapat dibuat berdasarkan informasi yang terdapat dalam neraca saldo setelah penyesuaian.				

Lampiran 2 Validitas dan reliabilitas yang pertama

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	95	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	95	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.576	.619	16

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	43.43	16.248	.187	.369	.564
P2	44.37	14.810	.303	.410	.541
P3	43.58	16.055	.221	.287	.559
P4	44.11	15.031	.294	.450	.544
P5	43.71	14.593	.390	.371	.524
P6	43.52	14.465	.558	.549	.502
P7	43.65	15.931	.222	.362	.559
P8	44.47	16.699	.055	.278	.589
P9	43.72	16.291	.268	.345	.555
P10	43.89	19.627	-.367	.474	.666
P11	44.25	15.553	.175	.266	.570
P12	43.45	15.463	.397	.493	.534
P13	43.59	15.776	.366	.395	.541
P14	43.73	16.329	.210	.366	.561
P15	44.19	16.857	.030	.329	.594
P16	43.72	15.227	.437	.450	.527

Lampiran 3 Validitas dan reliabilitas yang kedua

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	95	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	95	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.752	.761	11

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P2	30.82	12.702	.376	.275	.740
P3	30.03	13.925	.304	.215	.745
P4	30.56	13.058	.343	.282	.744
P5	30.16	12.666	.440	.329	.728
P6	29.97	12.350	.672	.512	.698
P7	30.11	13.733	.315	.272	.744
P9	30.17	14.397	.308	.273	.744
P12	29.91	13.087	.567	.443	.715
P13	30.04	14.126	.348	.340	.740
P14	30.18	14.319	.272	.260	.748
P16	30.17	13.099	.545	.364	.716

Lampiran 4. Data Kuesioner

Responden	Angkatan	JK	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P9	P12	P13	P14	P16	X
1	2007	W	2	2	3	3	2	2	3	4	4	4	2	31
2	2007	W	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	30
3	2007	L	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	29
4	2007	W	1	4	2	2	3	4	2	3	4	4	2	31
5	2007	L	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	30
6	2007	L	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	32
7	2007	L	2	4	3	4	3	3	4	4	3	2	2	34
8	2007	L	3	3	4	1	4	3	3	4	3	2	4	34
9	2007	L	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	32
10	2007	L	1	4	2	3	3	3	4	4	3	3	2	32
11	2007	L	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	32
12	2007	W	1	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	34
13	2007	L	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	31
14	2007	W	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	29
15	2007	W	1	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	34
16	2007	W	1	1	2	3	3	3	3	4	3	3	3	29
17	2007	W	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	32
18	2007	L	1	4	2	2	4	4	3	4	3	4	3	34
19	2007	W	2	3	2	2	3	4	3	4	4	3	3	33
20	2007	W	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	29
21	2007	W	2	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	36
22	2007	W	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	32
23	2007	W	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	28
24	2007	L	2	3	4	4	2	3	3	3	3	2	3	32
25	2007	W	1	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	28
26	2007	W	2	2	3	2	3	1	3	4	4	3	2	29
27	2007	W	2	3	2	3	3	4	3	3	4	2	1	30
28	2007	L	3	3	2	3	3	3	3	3	2	4	3	32
29	2007	L	1	3	3	2	2	3	3	1	3	3	2	26
30	2007	W	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	28
31	2007	W	1	4	1	4	4	3	3	3	3	3	3	32
32	2007	W	1	4	1	3	3	3	3	3	3	2	2	28
33	2007	W	3	2	2	3	2	2	3	4	4	3	3	31
34	2007	W	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	37
35	2007	L	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	36
36	2007	L	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	41
37	2007	L	3	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	39
38	2007	L	3	4	1	4	4	3	4	4	3	3	3	36
39	2007	L	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	39
40	2007	L	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	40
41	2007	L	3	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	39
42	2007	W	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	33
43	2007	W	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	42
44	2007	W	1	4	4	4	4	1	3	4	3	3	4	35
45	2007	W	3	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	39
46	2008	L	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	31
47	2008	W	2	2	2	3	3	2	4	3	2	3	3	29

48	2008	W	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	28
49	2008	W	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	31
50	2008	W	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	28
51	2008	L	1	4	3	4	4	3	3	3	4	2	3	34
52	2008	W	2	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	31
53	2008	W	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	32
54	2008	L	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	30
55	2008	L	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	31
56	2008	W	2	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	29
57	2008	L	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	33
58	2008	W	1	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	26
59	2008	L	2	3	2	4	4	4	4	3	3	2	3	34
60	2008	L	1	4	3	4	3	4	4	4	4	2	3	36
61	2008	W	2	4	1	1	2	3	3	3	3	3	3	28
62	2008	W	1	4	2	1	2	3	3	3	3	3	3	28
63	2008	L	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	32
64	2008	L	1	4	2	1	2	3	3	3	3	3	3	28
65	2008	L	4	4	3	2	4	4	2	4	3	4	2	36
66	2008	L	2	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	32
67	2008	L	3	4	2	4	3	3	3	4	4	4	3	37
68	2008	W	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	32
69	2008	L	2	3	1	1	3	3	3	3	3	3	2	27
70	2008	W	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	34
71	2008	W	2	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	36
72	2008	L	2	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	38
73	2008	L	3	4	2	3	4	3	3	3	3	3	4	35
74	2008	L	2	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	36
75	2008	L	2	3	1	3	3	3	3	2	2	3	3	28
76	2008	W	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	32
77	2008	W	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	35
78	2008	W	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
79	2008	W	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	33
80	2008	W	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
81	2008	L	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
82	2008	L	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
83	2008	L	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
84	2008	L	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	41
85	2008	L	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	40
86	2008	W	3	4	2	4	4	4	3	4	4	4	3	39
87	2008	W	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	41
88	2008	L	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	40
89	2008	L	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	40
90	2008	W	3	4	2	4	4	4	3	4	4	4	3	39
91	2008	W	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	41
92	2008	W	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	36
93	2008	L	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	37
94	2008	W	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	33
95	2008	W	1	3	2	4	4	4	3	3	3	3	3	33

Lampiran 5 Perhitungan penilaian

Statistics

pemahaman

N	Valid	95
	Missing	0
Mean		33.21
Std. Deviation		3.978

- A. Mean $\bar{X} = 33,21$
- B. Standar Deviasi (S) = 3,978
- C. Skor dan penilaian
1. Sangat Paham $> \bar{X} + S1$
 Sangat Paham $> 33,21 + (3,978 \times 1)$
 Sangat Paham $> 33,21 + 3,978$
 Sangat Paham $> 37,188$
 Dibulatkan menjadi: Sangat Paham > 37
 2. $\bar{X} - S1 < \text{Cukup Paham} < \bar{X} + S1$
 $33,21 - (3,978 \times 1) < \text{Cukup Paham} < 33,21 + (3,978 \times 1)$
 $33,21 - 3,978 < \text{Cukup Paham} < 33,21 + 3,978$
 $29,232 < \text{Cukup Paham} < 37,188$
 Dibulatkan menjadi: $29 < \text{Cukup Paham} < 37$
 3. Kurang Paham $< \bar{X} - S1$
 Kurang Paham $< 33,21 - (3,978 \times 1)$
 Kurang Paham $< 33,21 - 3,978$
 Kurang Paham $< 29,232$
 Dibulatkan menjadi: Kurang Paham < 29

Lampiran 6 Pengkodean Data

Responden	Pemahaman	Angkatan	JK
1	2	1	2
2	2	1	2
3	2	1	1
4	2	1	2
5	2	1	1
6	2	1	1
7	2	1	1
8	2	1	1
9	2	1	1
10	2	1	1
11	2	1	1
12	2	1	2
13	2	1	1
14	2	1	2
15	2	1	2
16	2	1	2
17	2	1	2
18	2	1	1
19	2	1	2
20	2	1	2
21	2	1	2
22	2	1	2
23	3	1	2
24	2	1	1
25	3	1	2
26	2	1	2
27	2	1	2
28	2	1	1
29	3	1	1
30	3	1	2
31	2	1	2
32	3	1	2
33	2	1	2
34	2	1	2
35	2	1	1
36	1	1	1
37	1	1	1
38	2	1	1
39	1	1	1
40	1	1	1
41	1	1	1
42	2	1	2
43	1	1	2
44	2	1	2
45	2	1	2
46	2	2	1
47	2	2	2

48	3	2	2
49	2	2	2
50	3	2	2
51	2	2	1
52	2	2	2
53	2	2	2
54	2	2	1
55	2	2	1
56	2	2	2
57	2	2	1
58	3	2	2
59	2	2	1
60	2	2	1
61	3	2	2
62	3	2	2
63	2	2	1
64	3	2	1
65	2	2	1
66	2	2	1
67	2	2	1
68	2	2	2
69	3	2	1
70	2	2	2
71	2	2	2
72	1	2	1
73	2	2	1
74	2	2	1
75	3	2	1
76	2	2	2
77	2	2	2
78	2	2	2
79	2	2	2
80	2	2	2
81	2	2	1
82	2	2	1
83	2	2	1
84	1	2	1
85	1	2	1
86	1	2	2
87	1	2	2
88	1	2	1
89	1	2	1
90	1	2	2
91	1	2	2
92	2	2	2
93	2	2	1
94	2	2	2
95	2	2	2

Lampiran 7 Frakuensi

Frequencies

Statistics

Pemahaman

N	Valid	95
	Missing	0
Percentiles	25	2.00
	50	2.00
	75	2.00

Pemahaman

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Paham	15	15.8	15.8	15.8
	Cukup Paham	67	70.5	70.5	86.3
	Kurang Paham	13	13.7	13.7	100.0
Total		95	100.0	100.0	

Lampiran 8 Crosstabs dan Chi Square Jenis Kelamin-Pemahaman

Crosstabs

JK * Pemahaman Crosstabulation

Count

		Pemahaman			Total
		Sangat Paham	Cukup Paham	Kurang Paham	
JK	Laki-Laki	10	31	4	45
	Wanita	5	36	9	50
Total		15	67	13	95

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	3.710 ^a	2	.156
Likelihood Ratio	3.783	2	.151
Linear-by-Linear Association	3.624	1	.057
N of Valid Cases	95		

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 6.16.

Lampiran 9 Crosstabs dan Chi Square Tahun Angkatan-Pemahaman

Crosstabs

Angkatan * Pemahaman Crosstabulation

Count

		Pemahaman			Total
		Sangat Paham	Cukup Paham	Kurang Paham	
Angkatan	2007	6	34	5	45
	2008	9	33	8	50
Total		15	67	13	95

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	1.047 ^a	2	.592
Likelihood Ratio	1.054	2	.590
Linear-by-Linear Association	.000	1	.984
N of Valid Cases	95		

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 6.16.

KUESIONER

Kepada Yth,
Saudara/i
Di Tempat

Dengan hormat,

Saya mahasiswa dari Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, akan melakukan penelitian dengan judul PERSEPSI MAHASISWA NON AKUNTANSI TERHADAP PEMAHAMAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN SIKLUS AKUNTANSI.

Untuk itu, saya mohon bantuan saudara/i untuk mengisi kuesioner ini. Informasi yang saudara/i berikan sangat bermanfaat bagi saya untuk mendukung data-data yang terkait dengan penulisan skripsi saya. Segala informasi yang saudara/i berikan dijamin kerahasiaannya oleh penulis. Saya ucapkan terima kasih atas dukungan dan kesediaan saudara/i mengisi kuesioner ini dengan baik.

Hormat saya,
Penulis

Tiur Nova Ambarita

A. Identitas Responden

Dibawah ini ada 4 identitas yang harus diisi oleh responden. **Berilah tanda ceklis (✓)** terhadap jawaban yang telah tersedia.

1. Nomor:.....33.....(tidak perlu diisi)
2. Jenis Kelamin:
 Laki-Laki Wanita
3. Telah lulus mata kuliah
Akuntansi Pengantar 1 sudah lulus belum lulus
Akuntansi Pengantar 2 sudah lulus belum lulus
4. Angkatan:
 2008 2007

B. Pertanyaan mengenai Persepsi Mahasiswa Non Akuntansi Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Perusahaan Dagang Berdasarkan Siklus Akuntansi.

Berilah tanda ceklis (✓) terhadap jawaban yang telah tersedia. Kami mohon jawaban yang telah disediakan dijawab oleh responden dengan keadaan yang sesungguhnya.

1. Sangat setuju (SS)
2. Setuju (S)
3. Tidak setuju (TS)
4. Sangat tidak setuju (STS)

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Perusahaan dagang merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang pembelian dan penjualan barang, tanpa melakukan pengolahan barang dari bahan mentah menjadi barang jadi.	✓	✓		
2	Retur pembelian terjadi karena penjual menerima kembali sebagian barang yang telah dijual karena mutunya tidak sesuai dengan pesanan.			✓	
3	Retur penjualan terjadi karena penjual menerima kembali sebagian barang yang telah dijual karena mutunya tidak sesuai dengan pesanan.			✓	
4	Pendapatan diterima dimuka merupakan kewajiban perusahaan			✓	
5	Penjualan bersih diperoleh dari penjualan – (retur penjualan + potongan penjualan)		✓		
6	Harga pokok barang yang dijual adalah Nilai persediaan awal + Pembelian Bersih – Persediaan Akhir			✓	
7	Biaya operasi = total biaya penjualan atau pemasaran + biaya umum atau administrasi			✓	
8	Perhitungan laba bersih adalah sebagai berikut: <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; margin-top: 10px;"> <p>Penjualan bersih + HPP = Laba Kotor Laba kotor – Total biaya operasi = Laba Operasi Laba operasi + Pendapatan non operasi – biaya non operasi = Laba sebelum pajak Laba sebelum pajak – taksiran pajak = Laba bersih</p> </div>		✓		

1. Sangat setuju (SS)
2. Setuju (S)
3. Tidak setuju (TS)
4. Sangat tidak setuju (STS)

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS			
9	Laba ditahan akhir = Laba ditahan awal + (laba bersih – dividen atau prive)		✓		✗			
10	Unsur-unsur perubahan modal ialah modal awal, laba atau rugi, pengambilan pribadi, setoran pribadi, dan modal akhir.	✓						
11	Format neraca selalu disajikan dalam bentuk T, yaitu sebagai berikut : <div style="text-align: center;"> PT.X Neraca 31 Desember 20xx <hr/> <table style="margin-left: auto; margin-right: auto;"> <tr> <td style="text-align: center;">Aktiva</td> <td style="border-left: 1px solid black; width: 1px;"></td> <td style="text-align: center;">Pasiva</td> </tr> </table> </div>	Aktiva		Pasiva				✓
Aktiva		Pasiva						
12	Unsur neraca terdiri dari harta, kewajiban atau utang, dan modal.	✓						
13	Tahap awal dalam siklus akuntansi perusahaan dagang adalah melakukan identifikasi transaksi.	✓						
14	Jurnal transaksi dibuat, setelah dilakukan analisis transaksi.		✓					
15	Jurnal penutup dapat dibuat sebelum penyusunan laporan keuangan.			✓				
16	Laporan keuangan dapat dibuat berdasarkan informasi yang terdapat dalam neraca saldo setelah penyesuaian.		✓					